

**PENGARUH EKSPOR, REKSADANA SYARIAH DAN ANGKATAN  
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI INDONESIA**

*Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Pada Program Ekonomi Islam Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*

**Oleh**

**RANTI SILVIANI**

**0501172133**

**Program Studi  
EKONOMI ISLAM**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MEDAN**

**2021**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH EKSPOR, REKSADANA SYARIAH, DAN ANGKATAN  
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

Oleh :

RANTI SILVIANI

NIM. 0501172133

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Islam (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam  
Medan,

Pembimbing 1



Imsar, M.Si

NIP. 1987030320150320004

Pembimbing 2



Khairina Tambunan, MEI

NIP. 198501122019032014

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si

NIP. 1987030320150320004

## PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH EKSPOR, REKSADANA SYARIAH DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**” oleh Ranti Silviani (0501172133) Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan pada tanggal 26 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 30 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua Jurusan

  
Imsar, M.Si


NIDN. 2003038701

Sekretaris Jurusan


  
Rahmat Dain Harahap, M.Ak


NIDN. 0126099001

Anggota

1.   
Imsar, M.Si  
NIDN. 2003038701

3.   
Dr. Hj. Yenni Samri Juliaty, MA  
NIDN. 2001077903

2.   
Khairul Tambunan, ME  
NIDN. 0112018501

4.   
Juliana Nasution, MA  
NIDN. 2020079202

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.A

NIDN. 2023047602

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Ranti Silviani  
Nim : 0501172133  
Tempat/Tgl.Lahir : Kp. Pelintahan/ 28 Mei 1999  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jalan Ampera 8 No. 27

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Ranti Silviani

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**” atas nama Ranti Silviani di bawah bimbingan Dosen Pembimbing I Bapak Imsar, M.Si dan Dosen Pembimbing II Ibu Khairina Tambunan, MEI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan program *E-Views* versi 10. Dari hasil yang diperoleh dapat dijabarkan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pengaruh positif. Reksadana syariah memiliki pengaruh signifikan antara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tetapi pengaruhnya negatif. Angkatan kerja memiliki pengaruh signifikan antara angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pengaruh positif. Pada uji F (simultan) terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adjusted R-squared = 0.863602. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 86,3%. Adapun 13,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

***Kata Kunci*** : *Ekspor, Reksadana Syariah, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi*

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kehadirat junjungan Nabi besar Muhammad saw, serta keluarga dan Sahabatnya. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, pertama sekali penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda tercinta Tumirin ibunda tersayang Chairani yang telah membesarkan dan mendidik penulis serta mendoakan dan selalu ada untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Imsar, M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Arif, MA sebagai Pembimbing Akademik Penulis.
6. Bapak Imsar, M.Si dan Ibu Khairina Tambunan, MEI sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga

dan pikiran untuk membimbing dan memudahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.

7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah memberikan banyak ilmu dan banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dengan baik hingga tahap akhir.
8. Kakak (Desi Ariani dan Tarri Handayani) dan adik (Afdholi Prima, Fadhila Arifin, Dimas Ramadhan dan Kayla Athaya) saya selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menulis skripsi ini dengan baik.
9. Keponakan (Muhammad Al-ayubi dan Fathina Kayyis Nurkamila) saya yang lucu yang selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi ini agar cepat selesai.
10. Sahabat Satu Kost Ririn Tri Astari yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi agar skripsi ini selesai dengan baik.
11. Sahabat – sahabat seperjuangan yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan studi dan skripsi ( Dara Puspita, Ade Try Khofifah, Rahma Nur Dongoran, Kana Putri Rosiana, Namira Azani, Ihda Laili, Endah Hardiati dan Tari Novita Pratiwi ).
12. Sahabat ku yang paling baik dan *support system* yang selalu ada, selalu meluangkan waktu untuk membantu mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini ( Nazla Azzahrah Siregar).
13. Kepada teman – teman kos cantik dedi yang selalu menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini (Adelia Rangkuti, Fitri Anggraini, Rika Sri Wahyuningsih, Jahro Hasibuan, Winda Chairani Manulang).
14. Sahabat SMA yang selalu turut serta dalam menyaksikan penulis mengerjakan skripsi ( Athalia AAT, Aulia Hidayah, Vivi Choliza dan Cindi Firani)
15. Sahabat saya di KKN kelompok 36 yang saya rindui karena pandemi tidak bisa bertemu dan selalu menyemangati walaupun dari jarak jauh.
16. Sahabat saya yang membantu saya mendaftar sidang munaqasah terima kash sekali kepada Adji Laksono

17. Keluarga Ekonomi Islam A 2017 yang telah memberikan kehangatan dan banyak kenangan selama menempuh perkuliahan.
18. Kepada diri ku yang selalu melawan rasa malas dan pantang menyerah dalam mengerjakan skripsi ini. *It's so hard and finally i have done well.*
19. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah mereka berikan dan perbuatan baik mereka dicatat sebagai amalan baik oleh Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi dan teknik dalam penyajiannya, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari. Akhir kata harapan semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 23 Agustus 2021



Ranti Silviani  
0501172133



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

### BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pertumbuhan Ekonomi.....	10
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2. Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi? .....	15
d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi .....	18
B. Ekspor.....	19
1. Pengertian Ekspor .....	19
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor .....	20
3. Ekspor Dalam Pandangan Islam .....	20
C. Reksadana Syariah .....	22
1. Pengertian Reksadana Syariah.....	22

2.	Karakteristik Reksadana Syariah .....	25
3.	Perbedaan Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional .....	27
4.	Hubungan Reksadana Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi ..	28
D.	Angkatan Kerja .....	29
1.	Pengertian Angkatan Kerja .....	29
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angkatan Kerja.....	30
3.	Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	32
E.	Penelitian Terdahulu .....	32
F.	Kerangka Konseptual .....	45
G.	Hipotesa.....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Pendekatan Penelitian .....	47
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C.	Jenis dan Sumber Data .....	48
D.	Populasi dan Sampel .....	49
E.	Definisi Operasional.....	49
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	54
G.	Analisis Data .....	54

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Data Penelitian .....	58
1.	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .....	58
2.	Ekspor .....	60
3.	Reksadana Syariah .....	63
4.	Angkatan Kerja .....	64
B.	Analisis Data .....	67

1. Uji Asumsi Klasik.....	67
2. Model Regresi Linear Berganda .....	71
3. Uji Hipotesis .....	73
C. Pembahasan Penelitian .....	77

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	
Tabel 2.1 Perbedaan Reksadana Syariah dengan Konvensional.....	27
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	58
Tabel 4.2 Nilai Ekspor .....	61
Tabel 4.3 NAB Reksadana Syariah.....	63
Tabel 4.4 Nilai Angkatan Kerja .....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 4.6 Uji Heterokedasitas .....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.8 Model Regresi Linear Berganda .....	71
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi .....	73
Tabel 4.10 Uji t (Parsial).....	75
Tabel 4.11 Uji F (Simultan) .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	45
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	68

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	
Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	3
Grafik 1.2 Ekspor .....	4
Grafik 1.3 NAB Reksadana Syariah .....	5
Grafik 1.4 Angkatan Kerja.....	6
Grafik 4.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	59
Grafik 4.2 Nilai Ekspor .....	62
Grafik 4.3 NAB Reksadana Syariah .....	64
Grafik 4.4 Nilai Angkatan Kerja.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Data Penelitian.....	89
Lampiran 2 Data Interpolasi.....	89
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik .....	90
Lampiran 4 Uji Multikolinearitas.....	91
Lampiran 5 Uji Autokorelasi .....	91
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia banyak didukung oleh berbagai sektor, terutama yang sangat mempengaruhinya adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional atau yang lebih dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara.<sup>1</sup> Produk Domestik Bruto (PDB) adalah suatu perekonomian negara yang menghasilkan total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pertumbuhan ekonomi atau disebut dengan *economic growth* merupakan jumlah pertambahan pendapatan nasional keseluruhan atau pertambahan *output* dalam periode tertentu. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa secara fisik dalam periode tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Ekspor di Indonesia juga memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi negara. Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing.<sup>2</sup> Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi negara juga sangat berperan di perekonomian berbagai negara, dalam teori Hecksher-Ohlin bahwa menjelaskan setiap negara akan mengeluarkan produknya ke negara lain menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara terus

---

<sup>1</sup>Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta: Erlangga, 2016).h.30

<sup>2</sup>Ayunia Pridayanti, "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012,"dalam(*Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 12, no. 05 2013): 1–5.h. 2



menerus. Ekspor akan menghasilkan devisa yang digunakan dengan membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang menambah nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian nilai PDB.<sup>3</sup>

Selain ekspor, investasi juga memiliki andil dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi di Indonesia terdapat berbagai jenis dan macam, seperti investasi konvensional dan syariah. Munculnya produk syariah di pasar modal Indonesia ditandai dengan peluncuran reksadana syariah sebagai dasar awal investasi syariah membuat investasi syariah menjadi tren baru dalam lingkungan pasar modal di Indonesia. Seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia, tingkat investasi pada sektor keuangan syariah. Dalam perspektif Islam investasi merupakan hal yang harus dilakukan agar harta menjadi produktif dan dapat bermanfaat bagi orang lain, dan secara tegas Islam melarang penimbunan harta adalah kejahatan besar karena sama artinya dengan membuntukan harta yang telah Allah anugerahkan dari pihak surplus kepada pihak defisit yang benar-benar membutuhkannya. Hal ini terdapat dalam surat At-Taubah ayat 34-35 yaitu :

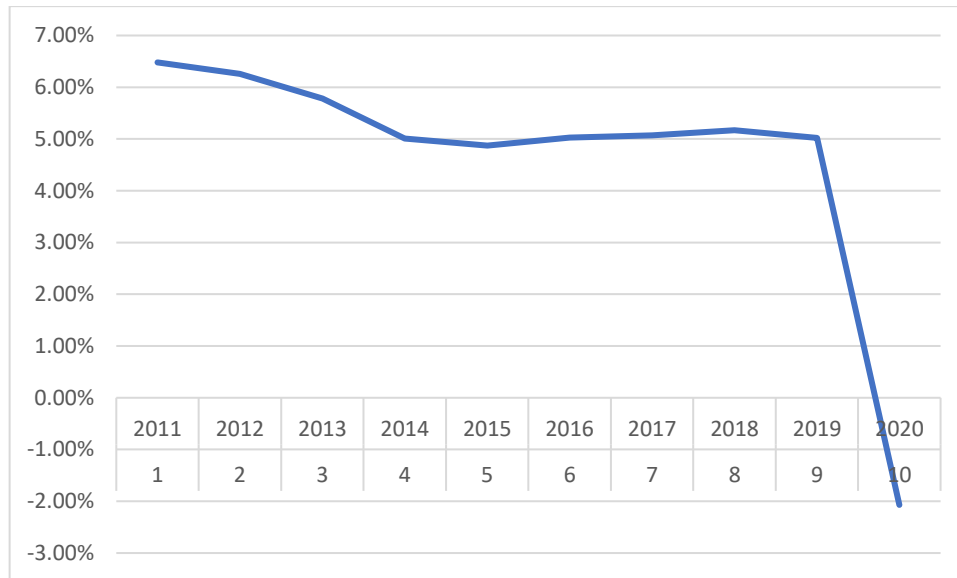
﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا مِمَّا وَالَّ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَيُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka:

---

<sup>3</sup>Adrian Sutawijaya, “Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006,”(*Jurnal Organisasi dan Manajemen* 6, no. 1, 2010). h. 10

“Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.” (At-Taubah:34-35).



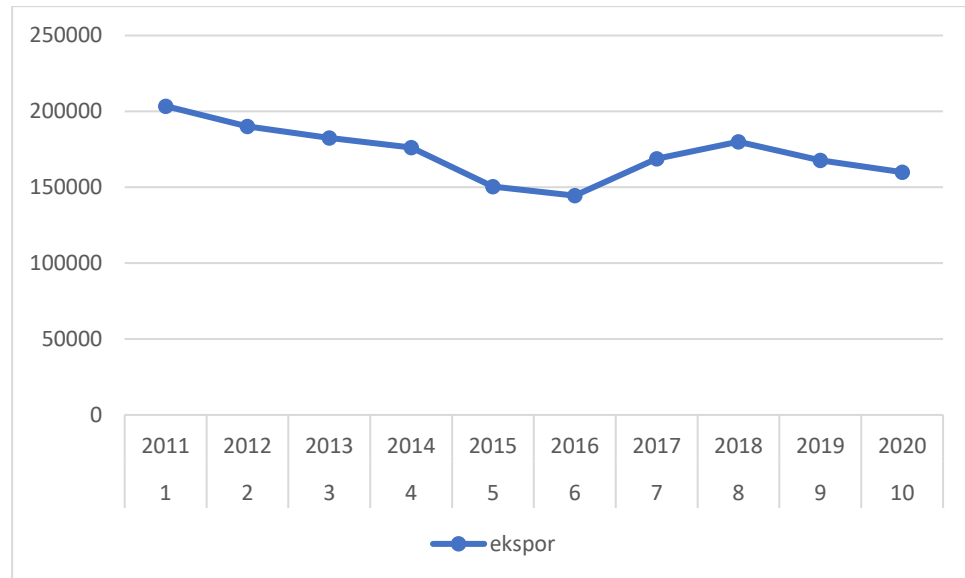
Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

**Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan grafik 1.1 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan stagnan pada tahun 2011-2019 yaitu pada tahun 2018 yaitu 5,17% turun pada tahun 2019 menjadi 5,02% pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2020, penurunan ekonomi sampai dengan 7,09%.

Ekspor merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan karena ekspor yang semakin tinggi menandakan permintaan terhadap barang dan jasa luar negeri lebih besar dari pada permintaan barang dalam negeri. Oleh karena itu, perekonomian akan mempertinggi jumlah produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila ekspor mengalami penurunan dikarenakan terjadinya penurunan permintaan terhadap barang dan jasa

di luar negeri sebagai akibatnya impor lebih besar pada ekspor dan hal ini menyebabkan penurunan dalam produksi barang dan jasa.<sup>4</sup>



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

### Grafik 1.2 Ekspor

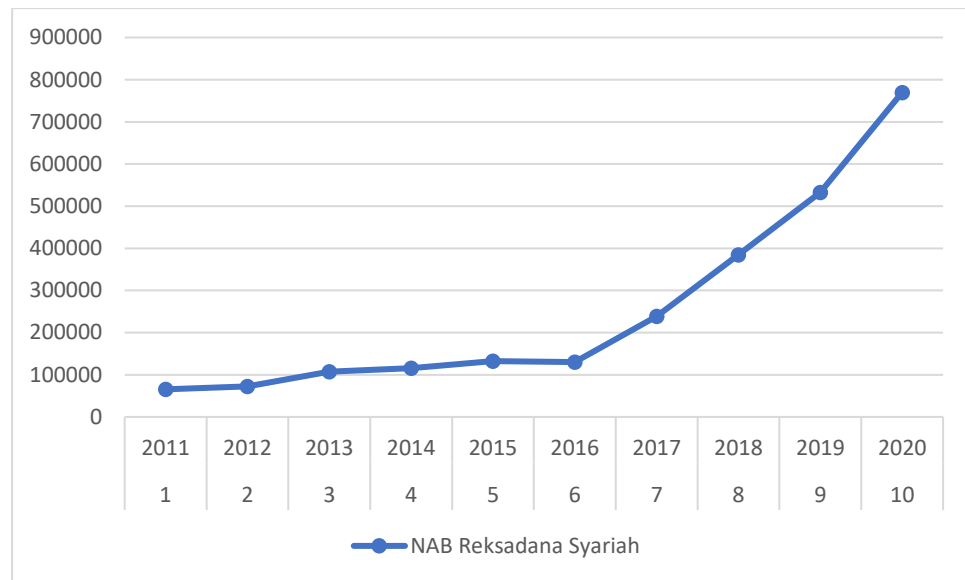
Jika dilihat dari grafik 1.2 dari tahun 2011-2020 nilai ekspor bersifat fluktuatif pada tahun 2008 nilai ekspor sebesar \$ 180.012,5 miliar kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai ekspor sebesar \$ 167.683 miliar dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai ekspor \$ 160.018,3. Ekspor merupakan lingkaran pertumbuhan ekonomi sehingga dapat ditingkatkan oleh ekspor itu sendiri, tetapi jika ada tahun 2017 ekspor mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 5,07%.

Investasi sebagai salah satu komponen penting dari *aggregate demand* (AD) yang merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mencakup kegiatan – kegiatan produksi barang atau jasa di semua sektor termasuk ekonomi.<sup>5</sup> Peran reksadana syariah dapat meningkatkan investasi yang berbasis syariah yang hadir sebagai

<sup>4</sup>Sri Endang Rahayu et al., *Pengantar Ekonomi Makro*, (Medan:Perdana Publishing 2016). h.33

<sup>5</sup>Sri Endang Rahayu et al., *Perekonomian Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing 2016).h. 60

tempat untuk dipergunakan sebagai aset atau pihak yang ingin berinvestasi, namun memiliki waktu dan pengetahuan minim.



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### Grafik 1.3 NAB Reksadana Syariah

Perkembangan reksadana syariah di Indonesia juga menandakan pertumbuhan yang baik, dapat dilihat dari grafik 1.3 dari tahun 2018 total NAB yaitu Rp. 384.519,4 miliar dan meningkat pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 total NAB sebesar Rp. 532.745,1 miliar. Apabila total NAB reksadana aktif pada tahun 2020 NAB Rp. 769.648 miliar.

Dengan adanya kegiatan produksi yang dihasilkan dari ekspor dan investasi, maka terciptanya kesempatan kerja yang menjadikan pendapatan masyarakat meningkat. Hal itu meningkatkan permintaan pasar. Apabila kegiatan produksi meningkat, maka terciptalah pertumbuhan ekonomi sehingga angkatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

#### Grafik 1.4 Angkatan Kerja

Dilihat dari grafik 1.4 jumlah angkatan kerja yang mengalami peningkatan setiap tahun seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi faktanya angkatan kerja yang meningkat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar -2,07%.

Berdasarkan data-data diatas, terlihat bahwa pertumbuhan ekspor mengalami peningkatan dan penurunan sedangkan reksadana syariah dan angkatan kerja mengalami peningkatan yang baik. Namun kenyataannya reksadana syariah dan angkatan kerja yang besar belum dapat menggenjot pertumbuhan ekonomi. Terjadinya kenaikan pada reksadana syariah dan angkatan kerja berarti telah terjadi kenaikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika reksadana syariah dan angkatan kerja mengalami pemerosotan maka pertumbuhan ekonomi juga akan merosot. Faktanya reksadana syariah dan angkatan kerja mengalami peningkatan, namun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Dalam penelitian sebelumnya hasil penelitiannya, ternyata secara parsial investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi.<sup>6</sup> Demikian juga halnya dengan pertumbuhan ekonomi tidak dijamin dengan ekspor yang tinggi pula. Menurut Ginting dalam penelitiannya, analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, hasil penelitian maka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan kinerja ekspor Indonesia. Peningkatan kinerja ekspor Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan perbaikan sistem administrasi ekspor, peningkatan riset dan pengembangan produk Indonesia, peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur, stabilitas nilai tukar dan perluasan pasar non tradisional, termasuk perbaikan struktur ekspor komoditas.<sup>7</sup>

Adapun alasan penulis tertarik mengangkat judul ini, karena ekspor memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Untuk variabel reksadana syariah karena reksadana syariah sarana penanaman modal yang berbasis syariah, memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan investasi syariah lainnya dan modal awal yang digunakan kecil sehingga semua orang dapat berinvestasi dan belajar berinvestasi. Untuk variabel angkatan kerja karena angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Menurut BPS bonus demografi datang pada September 2020, peningkatan jumlah penduduk usia produktif mencapai 70,7% dari total penduduk di Indonesia hal ini berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menjadi tertarik mengambil judul : **“ Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

---

<sup>6</sup>Yulina Eliza, “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat,” dalam (*Jurnal Pekbis* 7, no. 3 2015).h. 200

<sup>7</sup>Ari Muliarta Ginting, “Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” dalam (*Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 11 2017):h.1.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Terlihat nilai ekspor fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan.
2. Reksadana syariah dan angkatan kerja mengalami kenaikan namun tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan sehingga perekonomian Indonesia tidak stabil.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalahnya pada : ekspor, reksadana syariah, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah reksadana syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah angkatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah ekspor, reksadana syariah, dan angkatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh ekspor, reksadana syariah, dan angkatan kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pengetahuan ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja dalam pertumbuhan ekonomi dan sebagai syarat untuk melanjutkan penelitian.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk bangsa Indonesia dalam menekankan peran ekspor, reksadana syariah, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu wawasan untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan khususnya fakultas ekonomi dan bisnis Islam dan para akademisi lainnya.

4. Masyarakat

Menambah wawasan pada masyarakat dalam mencari pengaruh ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.



## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Pertumbuhan Ekonomi

#### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori makroekonomi analisis meliputi aspek penentuan kegiatan ekonomi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, masalah inflasi dan pengangguran dan faktor penyebabnya. Bentuk-bentuk kebijakan pemerintah dalam menghadapi masalah-masalah ekonomi yang timbul.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana meningkatnya pendapatan dengan tidak mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi juga merupakan masalah ekonomi jangka panjang.<sup>2</sup>

Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat dari perkembangan penduduk, pengalaman kerja, dan pendidikan yang menambah keterampilan mereka.<sup>3</sup>

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi penurunan pengangguran. Dengan kata lain,

---

<sup>1</sup>Imsar, “*Diktat Ekonomi Mikro Islam*” (Medan, 2018), h. 3.

<sup>2</sup>Imam Mukhlis, “Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis,” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14, no. 3 (2009): h. 9

<sup>3</sup>Abdul Rahman Suleman, Madya Ahdiyati, and Lora Ekana Nainggolan, *Ekonomi Makro*, ed. Wahyuddin (yayasan kita menulis, 2020).h. 70

pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk golongan yang miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin berkerja disektor pertanian dan sektor padat karya.<sup>4</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah kondisi yang penting dan utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan akhirnya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahunnya jumlah penduduk terus bertambah yang dibarengi kebutuhan konsumsi sehari-hari maka dibutuhkan peningkatan pendapatan setiap tahunnya.<sup>5</sup>

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsyad dalam buku *Perekonomian Indonesia* tahun 2016, proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi berinteraksi satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan dijelaskan dalam teori pertumbuhan ekonomi.

b. Teori pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung dengan banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik menitik beratkan perhatian kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, misalnya luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Sehingga dapat dianalisis bagaimana pengaruh pertambahan penduduk terhadap tingkat produksi nasional dan pendapatan.

Apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti ini tidak

---

<sup>4</sup>Boediono, *Ekonomi Indonesia*, ed. Esti A Budihabsari (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016).h.220

<sup>5</sup>Sri Endang Rahayu et al., *Perekonomian Indonesia*, 1st ed. (Medan: Perdana Publishing, 2017).h.198

akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak bertambah, hal ini akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran rakyat kembali menurun.

Teori ekonomi klasik memiliki beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- 1) Perekonomian yang didasarkan pada sistem bebas berusaha (*Laissez Faire*) artinya mempunyai kemampuan untuk kembali keposisi keseimbangan secara otomatis. Terjadi tangan bebas atau pasar bebas dalam mencapai keseimbangan sehingga terjadi “*full employment*” atau kesempatan kerja penuh (tidak ada pengangguran).
- 2) Pemerintah tidak ikut campur tangan. Peran pemerintah hanya pada masalah penegakan hukum, menjaga keamanan serta pembangunan infrastruktur.
- 3) Harga barang ditentukan oleh produsen dan konsumen.
- 4) Tingkat upah ditentukan oleh permintaan dan penawaran tenaga kerja. Apabila kelebihan tenaga kerja akan meningkatkan upah.<sup>6</sup>

#### c. Teori Schumpeter

Salah satu pendapat Schumpeter, yang penting adalah landasan teori pembangunannya yaitu keyakinannya bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun demikian, Schumpeter meramalkan secara pesimis bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalisme akan mengalami stagnan.

Proses perkembangan ekonomi menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau *entrepreneur* (wiraswasta). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi para *entrepreneur*.

Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan

---

<sup>6</sup>Pheni Chalid, “Teori Pertumbuhan,” dalam (*Teori dan Isu Pembangunan*, 2015): h. 52.

dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri. Pembangunan ekonomi adalah kenaikan *output* yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wisatawan. Inovasi ini berarti perbaikan teknologi dalam arti luar, misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru dan sebagainya.<sup>7</sup>

#### d. Teori Harrod-Domar

Harrod-domar mengemukakan syarat-syarat yang diperlukan agar pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap atau *steady growth* dalam jangka panjang di dalam pertumbuhan mantap semua variabel seperti *output*, tabungan, investasi, dan kemajuan teknologi masing-masing tumbuh secara konstan atau pada laju yang lurus secara eksponensial.<sup>8</sup>

Persamaan tersebut merupakan persamaan Harrod-Domar, yang disederhanakan bahwa tingkat pertumbuhan *output* ( $\Delta Y/Y$ ) ditentukan secara bersama oleh rasio tabungan ( $s$ ) dan rasio modal *output* ( $COR = K$ ). Semakin tinggi tabungan yang diinvestasikan maka semakin tinggi pula *output* yang dihasilkan. Sedangkan hubungan antara COR dengan tingkat pertumbuhan adalah negatif semakin besar COR makin rendah tingkat pertumbuhan *output*.<sup>9</sup>

#### e. Teori Adam Smith

Adam smith, menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis terdiri dari tiga aspek yaitu :

##### 1) Pertumbuhan *output* total

Sumber alam yang tersedia (masih diwujudkan sebagai faktor produksi tanah). Menurut Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maya bagi pertumbuhan perekonomian, maksudnya jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah

---

<sup>7</sup>Linda Tamim Umairoh Hasyim, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia," dalam (*AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 2016):h. 11–27.

<sup>8</sup>Khairina Tambunan, "*Diktat Ekonomi Pembangunan*" (Medan, 2020).h. 11

<sup>9</sup>Teguh Imam Rahayu, "Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Sub Teori Harrod-Domar (Tabungan Dan Investasi)," dalam (*Gema Eksos* 6, no. 1 2010).h. 110

penduduk dan stok modal ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan *output*.

## 2) Stok barang modal

Stok modal menurut Smith merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan *output*, sehingga jumlah dan tingkat pertumbuhan *output* tergantung pada laju pertumbuhan stok. Pengaruh stok modal terhadap tingkat *output* total bisa secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung, maksudnya adalah karena penambahan modal akan langsung meningkatkan *output*, sedangkan pengaruh tidak langsung maksudnya adalah peningkatan produktivitas perkapita yang dimungkinkan karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang semakin tinggi.

## 3) Pertumbuhan penduduk

Menurut Smith, hal yang sangat menentukan jumlah penduduk pada suatu masa tertentu adalah tingkat upah pada saat itu. Jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari pada tingkat upah subsistem (tingkat upah yang hanya cukup untuk hidup pas-pasan), maka jumlah penduduk akan meningkat. Smith juga menyatakan bahwa tingkat upah ditentukan oleh stok kapital dan tingkat pertumbuhan *output*. Oleh karena itu jumlah penduduk akan meningkat atau menurun tergantung pada stok modal dan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu.<sup>10</sup>

## 4) Teori Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi menurut para ahli dalam pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini ada dalam firman Allah SWT. Surat Hud ayat 61.

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ آيَاتِنَا وَالذِّكْرَ يُؤْتُونَ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ وَأَنْتُمْ فِيهَا  
فَاسْتَعِزُّوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

<sup>10</sup>Imam mukhlis, "Pemikiran Ekonomi Menurut Adam Smith" (n.d.), dalam <http://www.academia.edu.h.10>

“Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”.

Artinya bahwa Allah SWT menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Secara bahasa pemakmuran bumi ini dapat diartikan tentang pertumbuhan ekonomi. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Sehingga pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam adalah hal yang memiliki nilai yang tinggi. Peningkatan yang dapat dialami memiliki faktor produksi yang tidak dianggap menjadi pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Lebih dari itu, perubahan ekonomi adalah aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek material dan spiritual manusia. Dengan pengertian lain bahwa pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup segala aspek antara lain hukum, sosial, politik dan budaya. Sehingga tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan HAM dan martabat manusia.<sup>11</sup>

## **2. Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi**

Secara umum, faktor produksi adalah kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi :

### **a. Sumber daya alam**

Tanah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Tanah bukan hanya berkaitan dengan kesuburan, letak, dan susunannya, namun juga mencakup kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan,

---

<sup>11</sup>Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” dalam (*MARO: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 2018): h.117–122.

keadaan geografi, angin, dan iklim. Jadi tanah merupakan segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar bumi yang menjadi sumber-sumber ekonomi.

Sumber daya alam yang banyak harus ditunjang oleh modal, teknologi yang maju, sumber daya manusia yang memadai serta pasar yang potensial. Jika tidak, maka tanah dan kekayaan lainnya tidak akan berarti sama sekali.

#### b. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Dapat dilihat dari fungsinya, modal mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat pendorong perkembangan ekonomi, dan sebagai sumber untuk menaikkan tenaga produksi. Hampir semua ekonom sepakat pentingnya pembentukan modal (*capital formation*) sebagai penentu pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal dilakukan melalui pengeroban atau penyisihan konsumsi sekarang yang disimpan dalam bentuk tabungan. Namun karena tingkat pendapatan rendah, tingkat tabungan di negara-negara berkembang juga masih rendah sehingga barang-barang kapital berupa mesin-mesin dan peralatan produksi, fasilitas umum, dan proyek-proyek infrastruktur untuk industrialisasi menjadi langka.

#### c. Kemajuan teknologi

Perubahan teknologi berkaitan dengan perubahan metode produksi sehingga mampu meningkatkan produktivitas buruh, modal, dan sektor produksi lain. Kuznets, mencatat lima pola penting pertumbuhan teknologi dalam ekonomi modern, yaitu penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan. Menurutnya inovasi merupakan faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena teknologi mampu membuat proses pembangunan lebih baik, lebih mudah, dan lebih murah.<sup>12</sup>

Hal tersebut membentuk adanya faktor yang mempengaruhi ekonomi Indonesia. Menurut Subandi, faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara umum adalah :

---

<sup>12</sup>Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, 1st ed. (Medan: Perdana Publishing, 2018).h.99

- 1) Faktor produksi
- 2) Faktor investasi
- 3) Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran
- 4) Faktor kebijakan moneter dan inflasi
- 5) Faktor keuangan negara

Menurut Tambunan, perekonomian sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kualitas dari faktor – faktor produksi seperti SDM, kapital, teknologi, bahan baku, pengusaha, dan energi. Akan tetapi, faktor tersebut adalah penentu untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang bukan pertumbuhan jangka pendek.<sup>13</sup>

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan menurut aliran ekonomi klasik, yaitu proses pertumbuhan ekonomi lebih ditekankan pada penyediaan tenaga kerja, stok modal dan perubahan teknologi. Pendekatan ini pada asumsi bahwa pasar dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien, sedangkan aliran keynesian, menekankan pada faktor permintaan agregat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara seperti ekspor impor, investasi, pajak dan lain sebagainya. Selain faktor-faktor yang disebutkan tadi, terdapat angkatan kerja yang juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri.<sup>14</sup>

Banyak ahli ekonomi dan fiqh yang memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Ketetapan tentang penyediaan peluang kerja merupakan keharusan, hal ini hanya dapat dilakukan dengan penyedia lapangan kerja dan penanaman investasi. Tidak ada tempat pengangguran dan kezaliman terhadap angkatan kerja karena itu merusak. Pemahaman pertumbuhan ekonomi dalam Islam dalam surah Al-quran Nuh ayat 10-12.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Sri Endang Rahayu, *Pengantar Ekonomi Makro*, 1st ed. (Medan: Perdana Publishing, 2017),h.58

<sup>14</sup> YulinaEliza, “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat.”dalam (*Jurnal Pekbis*, 2015)h.200

<sup>15</sup>Moch Zainuddin, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *Istithmar* 1 (2017): h.125.



فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا . يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا . وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيَبْنِيَنَّ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Artinya : Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. ”(QS. Nuh: 10– 12)

#### **d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi selain menjadi tolak ukur keberhasilan atau kemunduran perekonomian suatu negara juga merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

##### 1) Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah indikator pertama yang biasanya menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Caranya adalah dengan membandingkan pendapatan nasional dari satu periode dengan periode sebelumnya. Suatu negara bisa dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasional ini menandakan adanya peningkatan *output* secara keseluruhan.

##### 2) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa rata-rata yang ada atau tersedia bagi setiap penduduk atau suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Jika suatu negara memiliki pendapatan per kapita yang meningkat daripada periode sebelumnya maka bisa dikatakan negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi.

##### 3) Tenaga Kerja dan Pengangguran

Jumlah antara jumlah tenaga kerja dan pengangguran. Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Sedangkan pengangguran adalah kebalikan dari tenaga kerja. Suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dari jumlah pengangguran.

#### 4) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat ini bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat semakin meningkat. Daya beli yang meningkat dan merata salah satunya bisa dilihat dari distribusi barang dan jasa yang lancar diseluruh wilayah negara yang bersangkutan. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>16</sup>

## **B. Ekspor**

### **1. Pengertian Ekspor**

Ekspor merupakan kegiatan yang menyangkut produksi barang dan jasa yang diproduksi disuatu negara untuk dikonsumsi di luar batas negara tersebut. Dengan kata lain ekspor adalah kelebihan produksi dalam negeri yang kemudian kelebihan produksi tersebut dipasarkan diluar negeri. Adapun pengertian ekspor menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 182/MPP/Kep/4/1998 tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor, menyatakan bahwa ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanan suatu negara. Daerah kepabeanan sendiri diartikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang mencakup wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat – tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang didalamnya berlaku Undang – Undang No. 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup>Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Teori Dan Aplikasi*, 1st ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004).h.15

<sup>17</sup>Basma G. Alhogbi, “Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia Di Pasar Internasional,” dalam (*Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 2017):h. 21–25.

Menurut Priadi, ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.<sup>18</sup>

Ekspor adalah suatu kegiatan penjualan barang dari dalam negeri dikarenakan produksi dalam negeri memiliki kelebihan produk sehingga dipasarkan keluar negeri guna untuk mendapatkan devisa negara.<sup>19</sup>

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor**

Berdasarkan teori ekonomi, perdagangan internasional (ekspor dan impor) merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, disamping konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah. Secara sejarah, pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju sangat didukung oleh pertumbuhan ekspor sehingga negara-negara tersebut menguasai pangsa ekspor dunia.

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor di Indonesia merupakan upaya strategis. Faktor tersebut secara garis besar yaitu dibagi menjadi dua yaitu faktor domestik dan pasar internasional. Faktor domestik antara lain mencakup kapasitas produksi, harga dipasar domestik dan berbagai kebijakan domestik. Disisi lain, faktor yang bersumber dari pasar internasional antara lain mencakup nilai tukar dan sisi permintaan dari negara importir produk Indonesia. Sisi permintaan negara importir antara lain kondisi pertumbuhan ekonomi, produk pesaing, serta kebijakan terkait di negara importir.<sup>20</sup>

## **3. Ekspor Dalam Pandangan Islam**

Orang-orang yang menjadi warga negara Islam tidak boleh membawa komoditi atau barang industri seperti persenjataan, ke darul kufur, sehingga bisa membantu warga negara setempat dalam memerangi kaum Muslim. Namun, jika barang-barang tersebut dikeluarkan bukan untuk membantu mereka dalam

---

<sup>18</sup>Maiti and Bidinger, "Ekspor," dalam (*Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 1981):h. 1689–1699,h. 11

<sup>19</sup>Kementrian Perdagangan, "Kajian Penyusunan Target Ekspor Impor Indonesia 2015-2019 Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri" (2019): h.121.

<sup>20</sup>Andrian Lubis, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan," dalam (*Buletin Ilmiah Litbag Perdagangan* 4, no. 1 2010): h.1–13.

melawan kaum Muslim, maka dalam kondisi semacam ini hukumnya mubah. Karena itu, jika jenis komoditi yang dikirim kepada mereka selain barang-barang strategis, semisal makanan, pakaian, perkakas dan sebagainya. Hanya saja, barang-barang yang dibutuhkan oleh rakyat, yang jumlahnya terbatas, tetap tidak diperbolehkan.

Adapun yang berkaitan dengan perdagangan yang berkaitan dengan mengimpor komoditi ke negara Islam, firman Allah SWT dalam Surat al-Baqarah ayat 275 yang artinya, “Allah menghalalkan jual-beli” bersifat umum, meliputi perdagangan dalam dan luar negeri. Tidak ada nash pun yang menyatakan larangan kepada seorang Muslim atau *ahludz dzimmah* untuk mengimpor komoditi ke dalam negeri.<sup>21</sup>

Dalam Islam mengajarkan dalam mencari rezeki, jelas Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk berjalan kepenjuru di muka bumi yang luas, bertebaran mencari karunia yang terhampar sebanyak-banyaknya dengan cara yang baik, melakukan perdagangan lintas yang bernama perdagangan internasional, karena pada dasarnya ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tata kehidupan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya secara ekonomi guna menggapai ridha Allah SWT. Sebagaimana dalam surah Al-quran Al Mulk ayat : 15.<sup>22</sup>

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

#### **4. Hubungan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut teori neo klasik *exogenous economic growth* menerangkan bahwa peran ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini

<sup>21</sup>Andi Azhadi Tonang, “Perdagangan Internasional” (2018), dalam [www.academia.com](http://www.academia.com).h.9

<sup>22</sup>Siti Ngatikoh and Isti’anah, “Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *LABATILA: (Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, no. 1 2017): h.100.

dikarenakan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh faktor *input* produksi seperti modal dan tenaga kerja serta peningkatan teknologi. Sedangkan menurut teori *post neoclassical* maka dikenal juga dengan teori *endogenous economic growth* yang menerangkan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh positif terhadap *output* dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Pujoalwanto, peningkatan ekspor dan investasi yang dilakukan negara berkembang dapat mendorong *output* dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga peningkatan ekspor tersebut dapat menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan menambah nilai tambah.<sup>23</sup>

### C. Reksadana Syariah

#### 1. Pengertian Reksdana Syariah

Kehadiran produk baru di pasar modal Indonesia ditandai dengan peluncuran produk Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danakorsa Investment Management. Namun, produk syariah di pasar modal syariah dinyatakan hadir secara resmi pada 14 Maret 2003, dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga keuangan (Bapepam dan LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Bapepam dan LK (saat ini menjadi otoritas jasa keuangan) dan DSN-MUI menjadi pijakan dukungan yang kuat terhadap perkembangan<sup>24</sup>. Produk syariah yang dikeluarkan oleh DSN-MUI salah satunya yaitu pasar modal syariah. Pasar modal menurut Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat (12) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan yang dimaksud dengan efek pada pasal 1 ayat (5) adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial,

---

<sup>23</sup>Ari Maulana Ginting, “Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” dalam (*Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, v.1,2017) h. 18

<sup>24</sup>Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia* (Medan: Kencana, 2014).hal. 212

saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Pasar modal dikenal juga sebagai bursa efek. Bursa efek menurut pasal 1 ayat (4) UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Dengan demikian, pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek yang ada dipasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain – lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan dipasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang – undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip – prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip – prinsip adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penerapannya dilakkan oleh DSN-MUI melalui fatwa. Adapun instrumen pasar modal syariah di Indonesia seperti saham syariah,

sukuk (obligasi syariah), reksadana syariah, efek beragun aset syariah, hak memesan efek terlebih dahulu (*rights issue*), warrant syariah.<sup>25</sup>

Reksadana menurut Undang – undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dari definisi tersebut reksadana dapat dipahami sebagai suatu wadah di mana masyarakat dapat menginvestasikan dananya oleh pengurusnya, yaitu manajer investasi, dana tersebut diinvestasikan ke portofolio efek. Portofolio efek merupakan kumpulan sekuritas, surat berharga atau instrumen yang dikelola. Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (sahib al-mal) dengan manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal, maupun antara manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal dengan pengguna investasi. Sehingga reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu kepada syariat Islam. Reksadana syariah tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang pengelolannya dan produknya bertentangan dengan syariat Islam, misalnya pabrik minuman beralkohol, industri perternakan babi, jasa keuangan yang berkaitan dengan riba dalam pengelolannya, dan bisnis yang mengandung unsur gharar.<sup>26</sup>

Adapun dasar hukum reksdana syariah berdasarkan surah Al-baqarah ayat :275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat

<sup>25</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 2nd ed. (Jakarta: Prenadamedia group, 2018).h.99

<sup>26</sup>*Ibid*.h.155

peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Saeed mengatakan, konteks ayat-ayat tersebut menegaskan aspek moral yang ditekankan oleh Al-quran lewat pangharaman riba. Riba secara bahasa bermakna bertambah dan tumbuh. Sedangkan menurut istilah riba dalam bahasa Inggris disebut dengan *usury* berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal dengan cara yang batil.<sup>27</sup> Hal ini yang menjadi dasar hukum reksadana syariah dengan memperhatikan yang haq dan batil.

## 2. Karakteristik Reksadana Syariah

### a. Prinsip Dasar Reksadana Syariah

Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah Islam, antara lain :

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 3) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan menyediakan makanan dan minuman yang haram.
- 4) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan menyediakan barang – barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Adapun jenis transaksi yang dilarang antara lain :

- 1) *Najsy* yaitu melakukan penawaran palsu.
- 2) *Bai al-ma'dum* yaitu melakukan penjualan atas barang yang belum dimiliki (*short selling*)

---

<sup>27</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h.233



- 3) *Insider trading* yaitu menyebarluaskan informasi yang menyesatkan dan memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan transaksi yang dilarang
- 4) Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat hutangnya lebih dominan dari modalnya.<sup>28</sup>

b. Pola Hubungan Pelaku Reksadana Syariah

Dalam mekanisme berinvestasi di reksadana syariah, pola hubungan antara pemilik modal (investor), manajer investasi, dan pengguna investasi sebagai berikut:

- 1) Hubungan dan hak pemodal (Investor)
- 2) Hak dan kewajiban manajer investasi dan bank kustodian
- 3) Tugas dan kewajiban manajer investasi
- 4) Tugas dan kewajiban bank kustodian

c. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Dalam peraturan OJK Nomor 19/POJK.04/2015 disebutkan bahwa reksadana syariah memenuhi prinsip syariah di pasar modal apabila akad, cara pengelolaan, dan portofolionya tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

Manajer investasi yang mengelola reksadana syariah wajib memiliki dewan pengawas syariah yang ditunjuk oleh direksi. Penerbitan reksadana syariah wajib mendapatkan pernyataan kesesuaian syariah yang diterbitkan oleh dewan pengawas syariah dari manajer investasi atau tim ahli syariah. Anggota dewan pengawas syariah dan tim ahli syariah wajib memiliki izin ASPM dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Ahli Syariah Pasar Modal. Dewan pengawas syariah bertanggung jawab terhadap pengawasan reksadana syariah dalam rangka pemenuhan prinsip syariah di pasar modal secara berkelanjutan. Dewan pengawas syariah wajib menyusun laporan hasil pengawasan tahunan atas pemenuhan kepatuhan terhadap prinsip

---

<sup>28</sup>DSN-MUI, “*Fatwa Dewan Syari’ah Nasional Untuk Reksa Dana Syari’ah*” (2001).hal

syariah di pasar modal atas reksadana syariah yang diawasi dan wajib disampaikan oleh dewan pengawas syariah kepada manajer investasi yang mengelola reksadana syariah. Laporan hasil pengawasan tahunan disampaikan oleh manajer investasi pengelola reksadana syariah kepada otoritas jasa keuangan, dengan batas waktu penyampaian bersama dengan penyampaian laporan keuangan tahunan reksadana.

### 3. Perbedaan Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional

Adapun perbedaan reksadana syariah dengan reksadana konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Perbedaan Reksadana Syariah dengan Konvensional**

<b>Deskripsi</b>	<b>Reksadana Syariah</b>	<b>Reksadana Konvensional</b>
Tujuan investasi	Tidak semata-mata return, tetapi juga SRI ( <i>Socially Responsible Investment</i> )	<i>Return</i> yang tinggi
Operasional	Adanya proses <i>screening</i>	Tanpa proses <i>screening</i>
<i>Return</i>	Proses <i>cleansing</i> /filterisasi dari kegiatan haram	Tidak ada
Pengawasan	DPS dan Bapepam LK (saat ini menjadi Otoritas Jasa Keuangan)	Hanya Bapepam LK (saat ini menjadi Otoritas Jasa Keuangan)
Akad/Pengikatan	Selama tidak bertentangan dengan syariah	Menekankan kesepakatan tanpa ada aturan halal atau haram
Transaksi	Tidak boleh berspekulasi yang mengandung <i>gharar</i> seperti	Selama transaksinya bisa memberikan

	<i>najsy</i> (penawaran palsu), <i>ihtikar, maysir</i> dan <i>riba</i>	keuntungan
--	---	------------

Berdasarkan tabel diatas ada beberapa perbedaan reksadana syariah dengan reksadana konvensional. Perbedaan paling signifikan bahwa reksadana syariah mengacu pada Al-quran dan Hadis sedangkan reksadana konvensional tidak ada pemisahan antara yang halal dan yang haram.<sup>29</sup>

#### 4. Hubungan Reksadana Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengembangan pasar modal syariah berbasis produk di Indonesia mencapai puncaknya sejak penerbitan Daftar Efek Syariah tertanggal 30 November 2007. Daftar Efek Syariah merupakan kumpulan efek (surat berharga) yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Daftar Efek Syariah diterbitkan oleh Bapepam dan LK dengan aturan yang berlaku dan ditinjau ulang disetiap enam bulan pada bulan Mei dan November. Efek yang dimuat dalam Daftar Efek Syariah terdiri dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), sukuk/obligasi syariah, unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksadana syariah, dan saham syariah.

Perdagangan produk syariah berkembang pesat dan mampu mendominasi pasar modal di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan meyakini bahwa industri keuangan syariah mampu berkembang secara berkelanjutan dan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, baik untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap produk dan layanan industri keuangan syariah, maupun memenuhi kebutuhan pembangunan dan infrastruktur. Ekonomi dan keuangan syariah secara konsep yang berbasis kepada transaksi riil yang tidak melakukan praktek spekulasi dan tidak mengabaikan fundamental ekonomi dan keuangan yang sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya gelembung dalam ekonomi dan sistem keuangan. Sistem ekonomi dan keuangan syariah hadir berlandaskan kepada pencapaian keadilan dan distribusi kesejahteraan ekonomi maupun *ethical value* yang bersifat universal yang dapat diterima oleh berbagai

---

<sup>29</sup>M Fauzan and Dedi Suhendro, "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," dalam (*Prosiding SENDI\_U 3 2018*): h.525.

pihak. Pada akhirnya ekonomi dan keuangan syariah memberikan garis keterkaitan yang jelas bahwa produk dan transaksi keuangan yang terjadi dalam pasar memiliki keterkaitan erat dan berhubungan langsung dengan sektor riil.<sup>30</sup>

## **D. Angkatan Kerja**

### **1. Pengertian Angkatan Kerja**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bekerja, sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Pengertian tenaga kerja pun sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja, hanya penduduk yang telah mencapai usia minimumlah yang baru bisa dianggap sebagai tenaga kerja. Sedangkan untuk usia 14 tahun keatas (remaja) yang mempunyai tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka tidak bekerja, sebenarnya tidak dihitung sebagai angkatan kerja karena mereka yang masih bersekolah, juga wanita yang mengurus rumah tangga/keadaan fisik tidak bekerja/tidak mencari pekerjaan tidak dikatakan sebagai angkatan kerja.<sup>31</sup>

Pengertian angkatan kerja menurut Badan Pusat Statistik adalah:

- a. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan suatu pekerjaan dengan memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit 2 hari.
- b. Mereka selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah pekerja tetap pada kantor pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena seminggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya, orang-orang yang

---

<sup>30</sup>Lukfiah Radjak and Ita Yuni Kartika, "Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional," dalam (*Journal Syariah and Accounting Public* 2, no. 1 2020):h. 60–70.

<sup>31</sup>Rizki Herdian Zenda and Suparno, "Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 1 (2017), h. 373

bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijit, dalang dan sebagainya.<sup>32</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angkatan Kerja

Kerja sebagai sebuah aktivitas yang menjadikan manusia produktif dan bernilai dimata Allah dan Rasulnya serta di mata masyarakat. Adapun secara rinci istilah tenaga kerja kedalam *human resource* dimana di dalamnya terkumpul semua kemampuan manusia yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Sebagaimana dalam surah Al-quran An-Najm ayat :39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.

Menurut ayat ini, tidak ada jalan mudah menuju kesuksesan karena untuk mencapainya dibutuhkan perjuangan dan usaha. Kerja keras sebagai bentuk usaha dan semakin tinggi usahanya maka semakin tinggi pulalah imbalan yang akan diterima. Oleh karena itu dalam Islam mendorong umatnya yang menjadi tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui pendidikan, pelatihan keterampilan dan juga peningkatan kualitas diri dari sisi moral.

Sehingga ada faktor-faktor yang mendasari tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara sosial maupun demografi serta ekonomi. Faktor-faktor tersebut antara lain :

### a. Usia

Usia adalah lamanya waktu hidup terhitung sejak lahir sampai dengan sekarang. Penentuan usia dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun. Penduduk usia kerja (produktif) diartikan sebagai penduduk yang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang rutin. Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Penduduk yang berusia sebelum 15 tahun atau setelah 64 tahun tidak termasuk usia kerja.

---

<sup>32</sup>Badan Pusat Statistik, “*Buku Saku Survei Angkatan Kerja Nasional*,” (no. 48 2013):hal.5

Penduduk usia produktif akan mendorong dan meningkatkan aktivitas ekonomi dan aktivitas pembangunan daerah.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sebagai *input* bagi pendapatan. Dalam era modern, pendidikan memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian dan pembangunan berkelanjutan karena hal tersebut merupakan salah satu syarat utama untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja disuatu wilayah. Maka dari itu, pendidikan dapat digunakan untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Dengan pendidikan juga akan membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna suatu pembangunan. Aspek pendidikan, pelatihan, pengalaman, keterampilan, dan jaringan juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan modal manusia.

c. Jenis Kelamin

Pengertian jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembagian jenis ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Dalam aspek ketenagakerjaan, partisipasi pria lebih mendominasi dibandingkan wanita, karena pada dasarnya pria bertanggung jawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, kontribusi wanita dalam pasar tenaga kerja dibatasi oleh prinsip tradisional yang mendorong wanita untuk menjadi ibu rumah tangga yang hanya mengatur kebutuhan di dalam rumah.

d. Upah

Upah minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Penentuan upah minimum regional disetiap daerah lebih variatif. Upah minimum regional akan disesuaikan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup layak (KHL) dimasing-masing daerah. Kebijakan pendapatan upah

minimum regional (UMR) dimasing-masing daerah berserta peningkatannya setiap periode merupakan salah satu langkah kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup para pekerja. Dasar hukum yang digunakan dalam penetapan upah minimum provinsi (UMP) adalah Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum.<sup>33</sup>

### 3. Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk yang juga akan mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja, secara tradisional dianggap sebagai faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar angkatan kerja maka semakin banyak pula tenaga kerja yang produktif, serta jumlah penduduk yang lebih besar dapat meningkatkan luasnya pasar dalam negeri. Namun jelaslah bahwa ini hal yang akan tergantung pada kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap dan memperkerjakan secara produktif tenaga tambahan tersebut.<sup>34</sup>

#### E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti menjadikan penelitian sebelumnya menjadi acuan memperbanyak teori yang digunakan. Penelitian-penelitian terhadap pertumbuhan ekonomi ini masih terus dilakukan dan perkembangan teori lebih lanjut. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Model Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
Khairina Tambunan (2016)	Analisis Pengaruh Investasi,	Uji regresi berganda	Hasil penelitian diperoleh bahwa reksadana	Pada penelitian Khairina Tambunan (2016)

<sup>33</sup>Thadika Puta Viranto, "Analisis Pengaruh Faktor Demografi Dan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Milenial Di Provinsi Jawa Timur" (2020).h.89

<sup>34</sup>Alisman, "Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh," dalam (*Jurnal E-KOMBIS* 2, no. 1 2016): h.79–91.

	Operasi Moneter, dan ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi		konvensional mempengaruhi PDB riil dan FASBIS mempengaruhi PDB riil. Sedangkan secara simultan, seluruh variabel independen, yaitu reksadana konvensional, reksadana syariah, FASBIS, ZIS dan PDB periode sebelumnya mempengaruhi PDB riil.	variabel yang digunakan yaitu investasi, operasi moneter dan ZIS tahun 2013-2015 sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja tahun 2011-2020. Penelitian Khairina Tambunan menggunakan model analisis uji regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis metode OLS dengan E-views 10.
Yulina Eliza (2015)	Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap	Analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.	Berdasarkan hasil penelitian, ternyata secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan	Pada penelitian Yulina Eliza (2015) variabel independen yang digunakan yaitu investasi, angkatan kerja dan pengeluaran



	Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat		ekonomi, Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah (rutin dan pembangunan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Begitu pula secara simultan (bersama-sama) Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.	pemerintah sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja. Penelitian Yulina Eliza menggunakan model analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis metode OLS dengan E-views 10.
Ayunia Pridayanti	Pengaruh Ekspor,	Metode OLS	Dari hasil analisis dapat	Pada penelitian Ayunia Pridayanti

(2014)	Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia periode 2002-2012	yang diestimasi dengan menggunakan program E-Views versi 4.1	disimpulkan bahwa variabel ekspor, impor, dan nilai tukar berdasarkan uji secara bersama-sama, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0.003609. Sedangkan secara individu, variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien 3.637891621. Variabel impor berpengaruh	(2014) variabel independen yang digunakan yaitu ekspor, impor dan nilai tukar tahun 2002-2012, sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja tahun 2011-2020.
--------	---	--	--	--

			<p>negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien - 2.703234926. Sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien - 0.00070722532.</p>	
Ari Mulianta Ginting (2017)	Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Analisis kuantitatif metode ECM	Berdasarkan hasil penelitian ini, maka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan kinerja ekspor Indonesia. Peningkatan kinerja ekspor Indonesia dapat dilakukan dengan	Pada penelitian Ari Mulianta Ginting (2017) variabel independen yang digunakan yaitu ekspor sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja. Penelitian Ari menggunakan model analisis kuantitatif metode

			berbagai cara, salah satunya adalah dengan perbaikan sistem administrasi ekspor, peningkatan riset dan pengembangan produk Indonesia, peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur, stabilitas nilai tukar dan perluasan pasar non tradisional, termasuk perbaikan struktur ekspor komoditas.	ECM, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis metode OLS dengan E-views 10.
Menik Fitriani Safari dan Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri	Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal dan Pengeluaran	Analisis data <i>time series</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel ekspor berpengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,49% dalam	Pada penelitian Menik dan Aula (2016) variabel independen yang digunakan yaitu ekspor, pembentukan modal dan

(2016)	Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	<p>jangka panjang dan sebesar 0,25% dalam jangka pendek. (2) Variabel pembentukan modal berpengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,45% dalam jangka panjang dan sebesar 0,27% dalam jangka pendek. (3) Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap PDB sebesar 0,15% dalam jangka panjang dan sebesar 0,10% dalam jangka pendek. (4) terjadinya krisis tidak signifikan berpengaruh terhadap</p>	<p>pengeluaran pemerintah sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja. Penelitian Menik dan Aula menggunakan model analisis data <i>time series</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis metode OLS dengan E-views 10.</p>
--------	---	---	---

			<p>perubahan PDB.</p> <p>(5) Variabel ECT sebesar - 0,684501 artinya derajat penyesuaian ke arah equilibrium yang bersifat lambat dan kembali pada equilibrium selama 1,5 tahun.</p> <p>(6) Variabel ekspor, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap PDB baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.</p>	
Nita Nurafiati (2019)	Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusi	Metode penelitian kuantitatif yaitu metode	Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa variabel saham syariah berkontribusi	Pada penelitian Nita Nurafiati (2019) variabel independen yang digunakan yaitu pasar modal

	<p>ya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia</p>	<p>analisis dengan menggunakan model analisis, seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrik</p>	<p>positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel sukuk berkontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan variabel reksadana syariah berkontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Serta ketika dilakukan uji secara bersama-sama variabel saham syariah, sukuk dan reksa dana syariah berkontribusi</p>	<p>syariah sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja. Penelitian Nita menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan model alat analisis, seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrik, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis metode OLS dengan E-views 10.</p>
--	---	---	--	--

			positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	
Mario Nicolas Munthe (2019)	Pengaruh Tingkat Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Metode yang digunakan linier berganda regresi dengan data panel dan model efek tetap, tetapi pertama-tama dilakukan uji asumsi klasik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat investasi dan angkatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah pekerjaan	Pada penelitian Mario Nicolas Munthe (2019) variabel independen yang digunakan yaitu investasi dan angkatan kerja sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja. Penelitian mario menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan linier berganda regresi dengan data panel dan model efek tetap, tetapi pertama-tama



				dilakukan uji asumsi klasik penelitian ini menggunakan analisis metode OLS dengan E-views 10.
Rini Sulistiawati (2012)	Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia	Model analisis Path diolah SPPS 17.0	Hasil: Pertama, investasi memiliki signifikansi negatif tetapi tidak signifikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Kedua, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja penyerapan. Ketiga, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan	Pada penelitian Rini Sulistiawati (2012) variabel independen yang digunakan yaitu investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja. Penelitian susi menggunakan model analisis Path diolah SPPS 17.0 sedangkan penelitian ini menggunakan analisis metode OLS dengan E-

			<p>tenaga kerja.</p> <p>Keempat, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Kelima, persalinan penyerapan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan sosial</p>	views 10.
Efrizal Hasan , Syamsul Amar, dan Ali Anis (2014)	Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat	Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan berdampak secara signifikan terhadap pertumbuhan	Pada penelitian Efrizal dkk (2014) variabel independen yang digunakan yaitu investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan ekspor,

			ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Dengan kata lain ada kenaikan investasi, jumlah angkatan kerja dan kenaikan pemerintah pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.	reksadana syariah dan angkatan kerja. Penelitian Efrizal dkk menggunakan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis metode OLS dengan E-views 10.
Adrian Sutawijaya dan Zulfahmi (2010)	Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006	Metode analisis yang digunakan yaitu metode OLS	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif pada investasi pemerintah, investasi pribadi dan ekspor non migas. Sedangkan ekspor minyak dan gas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan	Pada penelitian Adrian dan zulfahmi (2017) variabel independen yang digunakan yaitu ekspor dan investasi tahun 1980-2006 sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja tahun 2011-2020.

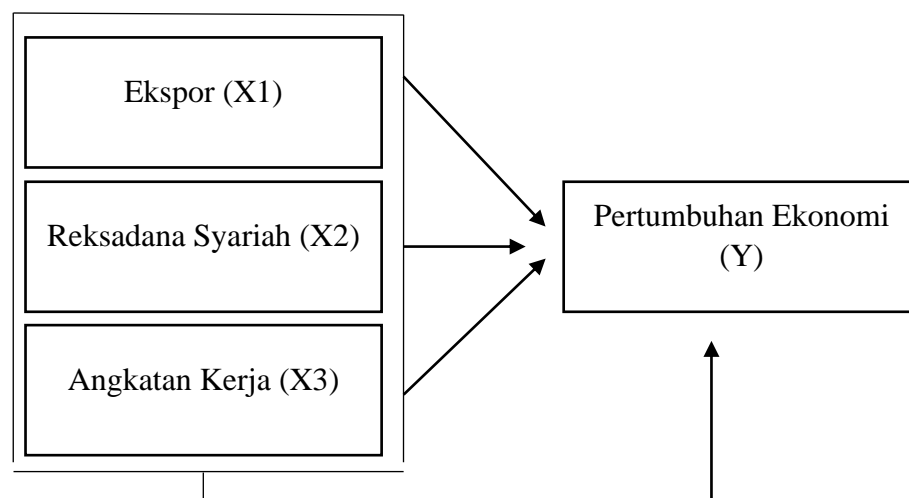
			ekonomi.	
--	--	--	----------	--

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya angkat. Penelitian tersebut terletak pada objek peneltian dan tahun penelitian. Penelitian yang saya teliti berfokus kepada pengaruh ekspor, reksadana syariah, angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### F. Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



#### G. Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, diartikan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang ada, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif.<sup>35</sup>

<sup>35</sup>Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 1st ed. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h.133

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dibentuk, maka hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.  $H_{01}$  : Ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.  
 $H_{a1}$  : Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2.  $H_{02}$  : Reksadana syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.  
 $H_{a2}$  : Reksadana syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3.  $H_{03}$  : Angkatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.  
 $H_{a3}$  : Angkatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4.  $H_{04}$  : Ekspor, Reksadana syariah, dan Angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.  
 $H_{a4}$  : Ekspor, Reksadana syariah, dan Angkatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>1</sup> Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.<sup>2</sup>

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2020- Agustus 2021.

**Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2020/2021																							
		November				April				Mei				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Penyusunan Proposal																								
3.	Bimbingan Proposal																								

<sup>1</sup>Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009). h. 30

<sup>2</sup>*Ibid.* h. 33



syariah dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari buku, jurnal dan penelitian sebelumnya.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Populasi dari penelitian ini adalah ekspor di Indonesia sejak tahun 1970, reksdana syariah di Indonesia sejak tahun 1997, dan angkatan kerja di Indonesia sejak tahun 1970 dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan sampel yang digunakan yaitu periode 2011-2020 yang telah diolah dari data tahunan menjadi bulanan (interpolasi data).

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
1	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi atau disebut dengan <i>economic growth</i> merupakan	1. Pendapatan Nasional 2. Pendapatan Perkapita 3. Tenaga kerja	Persen

<sup>4</sup>Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).hal 45



		jumlah pertambahan pendapatan nasional agregatif atau pertambahan output dalam periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa secara fisik dalam periode tertentu.	dan pengangguran 4. Kesejahteraan masyarakat	
2	Ekspor ( X1 )	Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan	1. Ekspor migas 2. Ekspor non- migas	US\$ juta

		<p>pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Ekspor merupakan kegiatan yang menyangkut produkai barang dan jasa yang diproduksi disuatu negara untuk dikonsumsi di luar batas negara tersebut. Dengan kata lain ekspor adalah kelebihan produksi dalam negeri yang kemudian kelebihan produksi tersebut dipasarkan diluar negeri.</p>		
--	--	---	--	--

3	Reksadana Syariah (X2)	<p>Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (sahib al-mal) dengan manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal, maupun antara manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal dengan pengguna investasi.</p> <p>Sehingga reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu kepada syariah Islam.</p>	$R = \frac{NAB(t) - NAB(t-1)}{NAB(t-1)}$ <p>Dimana  R = Return reksdana  NAB (t) = NAB per unit penyertaan pada periode pengamatan  NAB (t-1) = NAB per unit penyertaan pada periode sebelum pengamatan</p>	Rp. miliar
---	------------------------	---	---	------------

4	Angkatan Kerja ( X3 )	<p>Angkatan kerja (<i>labor force</i>) adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan.</p>	<p>Angkatan kerja = a+b Dimana a = jumlah penduduk 15 tahun keatas yang sedang bekerja b = jumlah penduduk 15 tahun keatas yang tidak bekerja</p>	ribu orang

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan teknik pengumpulan data maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data dokumentasi. Data dokumentasi merupakan berupa pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku, jurnal, dan lain-lain.<sup>5</sup> Adapun data yang diperoleh melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan *E-views 10* untuk mengetahui besarnya pengaruh dari satu variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Model ini menggunakan rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian.<sup>6</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi linier berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang

---

<sup>5</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*” (Medan: Febi Press, 2016), Hal. 51.

<sup>6</sup>Darmo Gujarti, “*Ekonometrika Dasar*” (Jakarta: Erlangga, 2003), h.46.

kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan menggunakan data kita. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *jarque bera* dengan nilai Prob > 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Sebaliknya jika nilai Prob < 0,05 maka data tidak normal.<sup>7</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (variabel independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *VarianceInflation Factor* (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi > 0,10 atau sama dengan  $VIF < 10$ .<sup>8</sup>

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Angka D-W dibawah -2 ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantar -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif.

#### d. Uji Heteroskedasitas

---

<sup>7</sup>Lembaga Administrasi Negara, "*Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*" (Jakarta: Pusat Kajian dan Pendidikan dan pelatihan Aparatur IV LAN, 2010), h. 2.

<sup>8</sup>Helsi Syafrizal Situmorang and Lutfi Muslich, "*Analisis Data*" (Medan: USU Press, 2012), h.133.

<sup>9</sup>Moch. Doddy Ariefianto, "*Ekonometrika : Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*" (Jakarta: Erlangga, 2012).h 70

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedasitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedasitas dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
X1	= Ekspor
X2	= Reksadana Syariah
X3	= Angkatan Kerja
a	= Konstanta
b1,b2,b3	= Koefisien regresi
e	= Tingkat kesalahan

## 3. Uji Hipotesis

Sebuah model regresi sudah memenuhi syarat asumsi klasik maka akan menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

### a. Uji Koefisien Determinan (R-Square / R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran dalam regresi yang dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Uji ini akan besarnya variabel dari variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Bila nilai  $R^2 = 1$ , maka variabel dari variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan dari variabel bebas sehingga semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

b. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui variabel bebas (independen) berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengujian uji t sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

c. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  – dengan  $F_{tabel}$ . Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya di ukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau pendapatan output per kapita.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi Indonesia ditampilkan dalam bentuk persen agar tampak kenaikan maupun penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi**

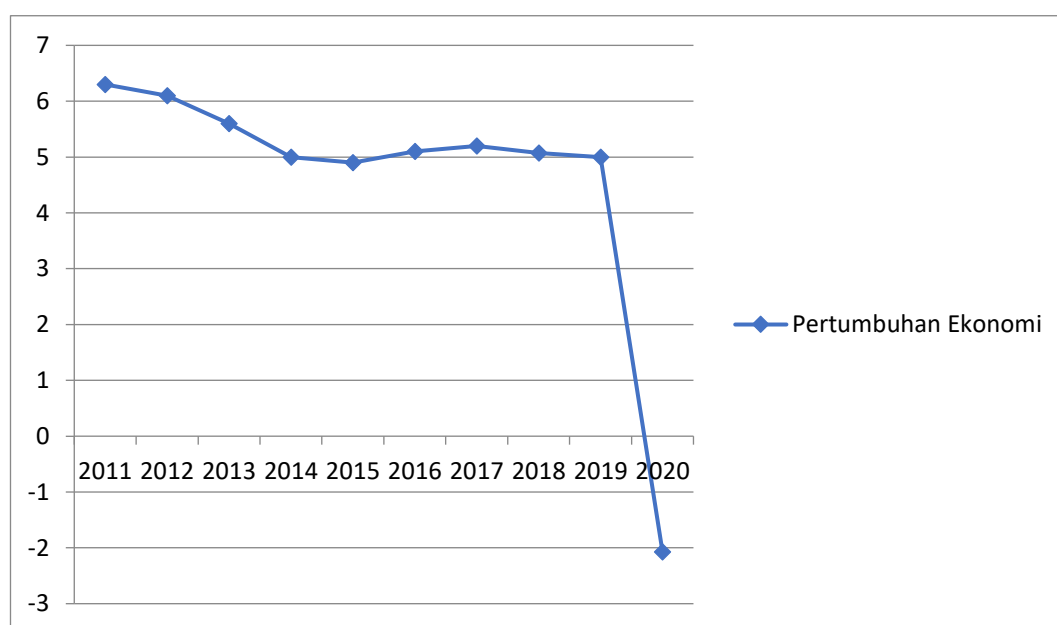
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2011	6,3
2012	6,1
2013	5,6
2014	5
2015	4,9
2016	5,1
2017	5,2
2018	5,07
2019	5
2020	-2,07

*Sumber: BPS data diolah*

---

<sup>1</sup> Aunur Rofiq, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan; Kebijakan Dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Republika, 2014).

Pada tabel diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia bersifat fluktuatif cenderung menurun. Dimana pertumbuhan ekonomi meningkat pada tahun 2011 sebesar 6,3%, menurun pada tahun 2012 sebesar 0,2% menjadi 6,1%, pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,6%, pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi sebesar 5%, tahun 2015 menurun menjadi 4,8%, pada tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 5% dibarengi dengan tahun 2018 dan 2019, sedangkan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi -2,7%.



Sumber: BPS data diolah

**Grafik 4.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan grafik 4.1 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan stagnan pada tahun 2011-2019 yaitu pada tahun 2018 yaitu 5,17% turun pada tahun 2019 menjadi 5,02% pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2020, penurunan ekonomi sampai dengan 7,09%.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik perekonomian Indonesia 2020 yang di ukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku

mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 Juta atau US\$3.911,7. Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04 persen. Sementara itu, dari sisi pengeluaran hampir semua komponen terkontraksi, Komponen Ekspor Barang dan Jasa menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 7,70 persen. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurangan terkontraksi sebesar 14,71 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pegudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 13,42 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 7,21 persen. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang terkontraksi sebesar 13,52 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,42 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 20,15 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 27,15 persen. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial pada 2020 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa sebesar 58,75 persen, dengan kinerja ekonomi yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,51 persen.<sup>2</sup>

## 2. Ekspor

Perdagangan yang melibatkan para pihak lebih dari satu negara disebut dengan perdagangan internasional (*international trade*), salah satu dari perdagangan internasional merupakan ekspor. Ekspor adalah perdagangan dengan

---

<sup>2</sup> bps.go.id.

cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor.<sup>3</sup>

**Tabel 4.2 Nilai Ekspor**

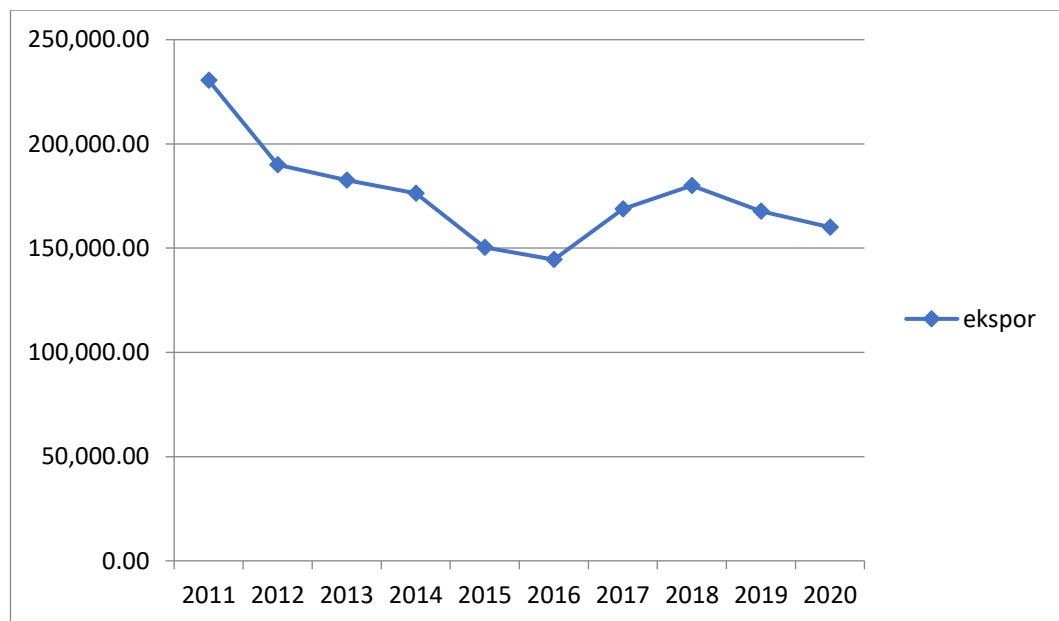
Tahun	Nilai Ekspor (Miliar US \$)
2011	230.496,6
2012	190.031,8
2013	182.551,9
2014	176.292,7
2015	150.393,3
2016	144.489,7
2017	168.828,3
2018	180.012,5
2019	167.683
2020	160.018,3

*Sumber : BPS data diolah*

Perkembangan nilai dan berat ekspor Indonesia selama delapan tahun terakhir relatif fluktuatif seperti terlihat pada tabel 4.2. Ekspor tahun 2013 mencapai US\$182,6 miliar dengan berat 700,0 juta ton. Meskipun nilai tersebut turun 3,93 persen dari tahun sebelumnya, akan tetapi beratnya mengalami kenaikan sebesar 16,64 persen. Nilai ekspor kemudian terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2016 mencapai US\$145,1 miliar. Selanjutnya, ekspor mulai menunjukkan perbaikan pada tahun 2017 dimana nilainya mencapai US\$168,8 miliar atau meningkat 16,33 persen. Nilai ekspor mencapai puncak pada tahun 2018 dengan nilai US\$180,0 miliar dan kenaikan 6,62 persen dari tahun sebelumnya. Dilihat dari perkembangan ekspor Indonesia, produk ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas. Selama periode 2013-2020, peranan

<sup>3</sup> Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014).

ekspor nonmigas Indonesia berada pada kisaran angka 82,00 persen hingga 94,00 persen, sedangkan peranan ekspor migas berkisar antara 5,00 persen hingga 17,00 persen. Ekspor migas dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2020 ekspor Indonesia juga terdampak pandemi COVID-19, ekspor nonmigas tercatat turun 0,61 persen dan ekspor migas turun 30,01 persen.



Sumber: BPS data diolah

#### Grafik 4.2 Nilai Ekspor

Hal ini menandakan bahwa pemerintah Indonesia perlu mengambil langkah-langkah dan kebijakan yang diperlukan untuk memulihkan dan menguatkan ekspor Indonesia. Informasi mengenai perkembangan ekspor Indonesia menurut komoditas sangat diperlukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan bidang perdagangan, baik nasional maupun internasional. Pengetahuan tersebut juga penting bagi dunia usaha dalam menentukan strategi usahanya.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> bps, "Analisis Komoditas Ekspor 2013-2020" (2020): 26.

### 3. Reksadana Syariah

Keberadaan reksadana membuktikan bahwa pasar modal bukan hanya untuk kalangan atas. Lewat reksadana, masyarakat kelas menengah bawah pun bisa menikmati keuntungan dari saham perusahaan. Reksadana syariah tidak jauh berbeda maknanya dengan reksadana konvensional, yang membedakannya terletak pada operasionalnya. Dimana reksadana syariah menggunakan prinsip syariah, prinsip reksadana syariah digunakan dalam bentuk akad antara pemilik modal (*rab al-mal*) dengan manajer investasi (*amil*), pemilihan dan pelaksanaan transaksi investasi, dan dalam penentuan bagi hasil.<sup>5</sup>

**Tabel 4.3 NAB Reksadana Syariah**

Tahun	NAB Reksadana Syariah (miliar rupiah)
2011	65.486.930.000
2012	72.636.430.000
2013	107.226.800.000
2014	115.347.500.000
2015	132.543.100.000
2016	130.375.800.000
2017	239.040.000.000
2018	384.519.400.000
2019	532.745.100.000
2020	769.648.000.000

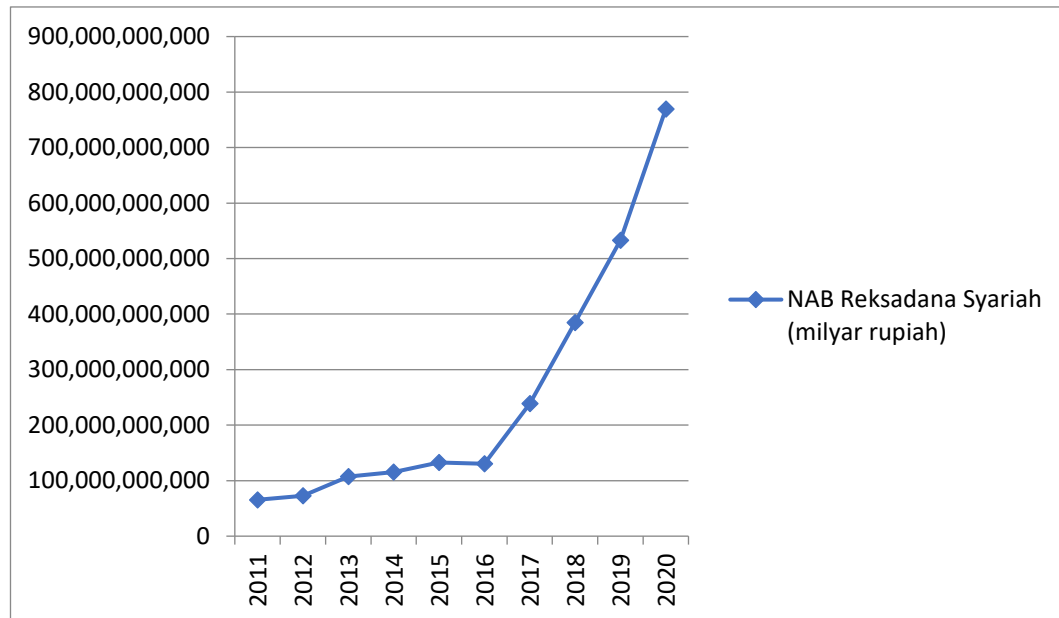
*Sumber : OJK data diolah*

Pada tabel 4.3 menunjukkan data NAB reksadana syariah dalam satuan miliar rupiah. Dimana datanya pada tahun 2011-2020 NAB reksadana syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tahun 2011 NAB

---

<sup>5</sup> M Rasyid Ridha, Bismar Nasution, and Mahmud Siregar, "Peranan Reksadana Syariah Dalam Peningkatan Investasi Di Indonesia," *Transparency Journal of Economic Law* 2, no. 2 (2013):h. 3.

sebesar Rp. 65.486.930.000 hingga tahun 2020 sebesar Rp. 769.648.000.000. peningkatan yang cukup signifikan.



Sumber: BPS data diolah

#### Grafik 4.3 NAB Reksadana Syariah

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan kontribusi reksadana syariah terhadap total AUM reksadana secara industri sebesar Rp. 77,84 triliun atau mencapai 13,62 persen dari total Rp. 571,74 triliun. Sebagai perbandingan, di akhir tahun 2020 kontribusi NAB produk-produk syariah terhadap dana kelolaan industri sebesar 12,7 persen, yakni Rp.74,36 triliun dari total AUM akhir 2020 yang sebesar Rp.573,54 triliun. Realisasi meningkat signifikan jika dibandingkan dengan kontribusi pada tahun-tahun sebelumnya.<sup>6</sup>

#### 4. Angkatan Kerja

Angkatan kerja (*labor force*) adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan

<sup>6</sup> Bappenas RI, "Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Untuk Triwulan I 2020," *Bappenas RI 4*, no. 1 (2020): h.70

kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan.<sup>7</sup>

**Tabel 4.4 Nilai Angkatan Kerja**

Tahun	Angkatan Kerja
2011	108.228.516
2012	113.283.425
2013	114.345.342
2014	116.398.974
2015	117.833.010
2016	119.529.835
2017	122.780.636
2018	127.880.864
2019	130.223.932
2020	130.873.525

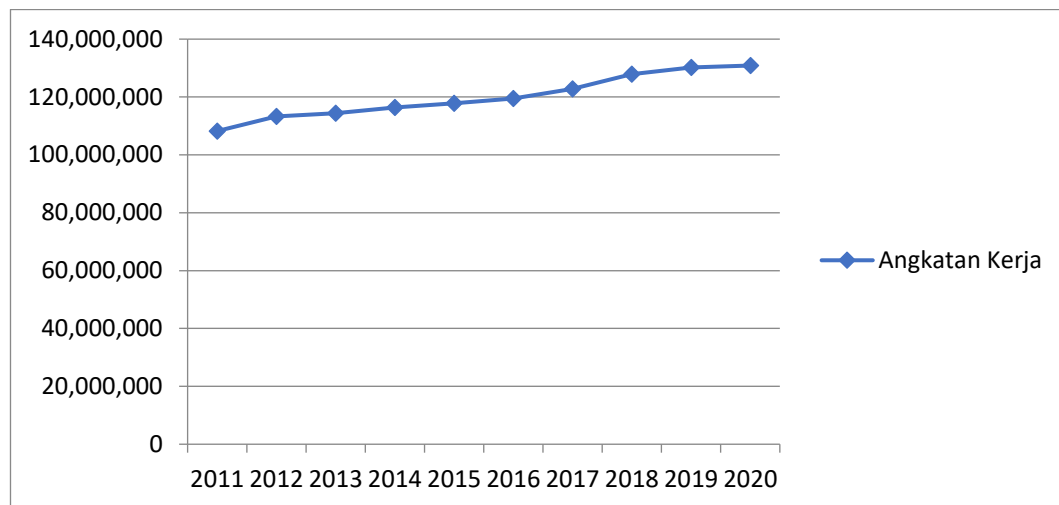
*Sumber: BPS data diolah*

Berdasarkan tabel di atas jumlah angkatan kerja yang mengalami peningkatan setiap tahun seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi faktanya angkatan kerja yang meningkat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar -2,07%.

---

<sup>7</sup> Prijono Tjiptoherijanto, "Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, Dan Peran Serikat Pekerja Dalam Peningkatan Kesejahteraan Prijono," *Majalah Perencanaan Pembangunan*, no. 23 (2001): h. 5.





*Sumber: BPS data diolah*

#### **Grafik 4.4 Nilai Angkatan Kerja**

Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Agustus 2020 naik 0,24% poin dibanding Agustus 2019, menjadi sebesar 67,77%. Peningkatan TPAK mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan penduduk usia kerja yang aktif di pasar kerja, baik menjadi penduduk bekerja maupun sebagai penganggur. Meskipun mengalami kenaikan 1,32% poin pada Agustus 2020, namun TPAK perempuan masih jauh di bawah TPAK laki-laki. Pada Agustus 2020 terdapat penurunan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (EPR) dibandingkan Agustus 2019 yang sebesar 64,00. Secara nasional pada Agustus 2020, EPR mencapai 62,98 yang berarti bahwa dari 100 penduduk berumur 15 tahun ke atas terdapat sekitar 63 orang yang bekerja. Penurunan EPR mengindikasikan bahwa penyerapan penduduk bekerja menjadi lebih kecil, salah satunya sebagai dampak pandemi COVID-19. EPR di perdesaan lebih tinggi dibanding di perkotaan menunjukkan bahwa wilayah perdesaan sedikit lebih mampu dalam menyerap tenaga kerja atau menciptakan pekerjaan, terlepas pekerjaan tersebut layak atau tidak.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Kementerian Keuangan, *Potret Ekonomi Indonesia*, 2020.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

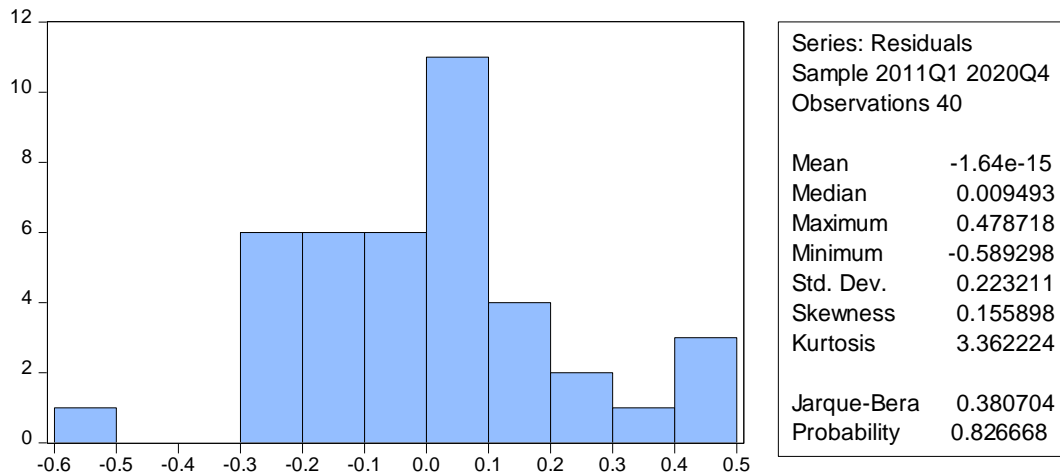
Dalam penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0.05$ . Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1)  $H_0$  diterima Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi normal.
- 2)  $H_a$  diterima Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0.05$ . Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1)  $H_0$  diterima Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi normal
- 2)  $H_a$  diterima Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi tidak normal

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**



*Sumber : data diolah dengan E-Views 10*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, diketahui uji normalitas bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,380704 dengan probability 0,826668 > 0,05 yang berarti nilai distribusi normal atau  $H_0$  diterima dalam penelitian ini.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan bertujuan untuk mengaji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolineritas dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Keadaan ini hanya terjadi pada regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Apabila hubungan diantara variabel bebas dengan yang lain kurang dari 10, maka dipastikan tidak terjadi multikolineraritas. Setelah data diolah dengan menggunakan aplikasi *E-Views 10*, maka hasilnya terlihat sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 08/04/21 Time: 21:15

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.361235	2490.947	NA
X1	1.05E-10	146.3413	1.473706
X2	2.50E-12	13.43824	5.923836
X3	7.59E-10	2041.827	7.005675

Sumber : data diolah dengan E-Views 10

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa nilai dari variabel nilai ekspor ( X1) sebesar 1.473706, dan nilai reksadana syariah (X2) sebesar 5.923836 dan nilai angkatan kerja (X3) sebesar 7.005675 nilai masing-masing variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

#### c. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Cara mengetahuinya adalah dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey.

**Tabel 4.6 Uji Heterokedasitas**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	9.974153	Prob. F(30,6)	0.0042
Obs*R-squared	39.21369	Prob. Chi-Square(30)	0.1210

Sumber : data diolah dengan E-Views 10

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat di lihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan pada nilai Prob. Chi-Square pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar 39,21369 oleh karena itu nilai p value  $0,1210 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain tidak ada masalah heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya.

D-W test digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi atau tidak. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

Methode : Least Squares Date : 08/02/21 Time : 12:14 Sample : 2011Q1-2020Q4 Included observations : 40	
Durbin-Watson stat	0.347041

Pada hasil estimasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0.347041. Berdasarkan dari hasil nilai Durbin-Watson berada pada angka yang terletak di antara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

---

<sup>9</sup> Doddy Ariefianto, "Ekonometrika : Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews."

## 2. Model Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

**Tabel 4.8 Model Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/02/21 Time: 12:14

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.60841	1.833367	-7.422634	0.0000
X1	6.30E-05	1.03E-05	6.139850	0.0000
X2	-1.97E-05	1.58E-06	-12.44372	0.0000
X3	0.000221	2.76E-05	8.027510	0.0000
R-squared	0.874094	Mean dependent var		1.155000
Adjusted R-squared	0.863602	S.D. dependent var		0.629061
S.E. of regression	0.232326	Akaike info criterion		0.013286
Sum squared resid	1.943108	Schwarz criterion		0.182174
Log likelihood	3.734277	Hannan-Quinn criter.		0.074351
F-statistic	83.30920	Durbin-Watson stat		0.347041
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : data diolah dengan E-Views 10*

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode OLS dan time series dapat ditarik suatu model persamaan untuk pengaruh setiap variabel terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Model estimasi persamaannya sebagai berikut :

$$Y = -13.6084 + 0,000062992*X1 - 0,000019659*X2 + 0.00022*X3$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas, maka di interpretasikan beberapa hal, antara lain :

- a. Nilai konstanta adalah sebesar -13.6084 menyatakan bahwa jika nilai variabel ekspor, reksadana syariah dan angkatan kerja konstan atau tetap, maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun sebesar 13.6084%.
- b. Nilai koefisien ekspor adalah 0,000062992 menyatakan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana setiap kenaikan ekspor US\$ 1 juta maka pertumbuhan ekonomi meningkat 0,0062992 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Sebaliknya, jika ekspor turun US\$ 1 juta maka pertumbuhan ekonomi menurun sekitar 0,0062992 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- c. Nilai koefisien reksadana syariah -0,000019659 menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi pengaruhnya negatif. Dimana setiap kenaikan reksadana syariah sebesar Rp. 1 miliar maka nilai pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,000019659 persen. Sebaliknya, setiap turun reksadana syariah sebesar Rp. 1 miliar maka nilai pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,000019659 persen. Sehingga variabel reksadana syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tetapi pengaruhnya negatif.
- d. Nilai koefisien angkatan kerja adalah sebesar 0.00022166 menyatakan bahwa angkatan kerja bertambah 1000 orang maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.22166 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Sebaliknya, jika angkatan kerja menurun 1000 orang maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.22166 % dengan

asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f yang dilakukan dengan bantuan aplikasi E-views 10 diperoleh sebagai berikut :

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

**Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/02/21 Time: 12:14

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.60841	1.833367	-7.422634	0.0000
X1	6.30E-05	1.03E-05	6.139850	0.0000
X2	-1.97E-05	1.58E-06	-12.44372	0.0000
X3	0.000221	2.76E-05	8.027510	0.0000
R-squared	0.874094	Mean dependent var		1.155000
Adjusted R-squared	0.863602	S.D. dependent var		0.629061
S.E. of regression	0.232326	Akaike info criterion		0.013286
Sum squared resid	1.943108	Schwarz criterion		0.182174
Log likelihood	3.734277	Hannan-Quinn criter.		0.074351
F-statistic	83.30920	Durbin-Watson stat		0.347041



Prob(F-statistic)                      0.000000

---

*Sumber : data diolah dengan E-Views 10*

Berdasarkan tabel di atas menggunakan nilai Adjusted R-Squared karena ada 3 variabel independen, maka nilai koefisien yang digunakan adalah Adjusted R-squared = 0.863602. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 86,3%. Adapun 13,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

b. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam hal ini dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Diketahui data dk (derajat kebebasan) =  $40 - 4 = 36$  dengan taraf kepercayaan = 0.05 maka t-tabel sebesar 1.68830 dengan pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- 1)  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0.05
- 2)  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* > level of significant sebesar 0.05

$H_{01}$  : Ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_{a1}$  : Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_{02}$  : Reksadana syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_{a2}$  : Reksadana syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_{03}$  : Angkatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_{a3}$  : Angkatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Tabel 4.10 Uji t (Parsial)**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/02/21 Time: 12:14

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.60841	1.833367	-7.422634	0.0000
X1	6.30E-05	1.03E-05	6.139850	0.0000
X2	-1.97E-05	1.58E-06	-12.44372	0.0000
X3	0.000221	2.76E-05	8.027510	0.0000
R-squared	0.874094	Mean dependent var		1.155000
Adjusted R-squared	0.863602	S.D. dependent var		0.629061
S.E. of regression	0.232326	Akaike info criterion		0.013286
Sum squared resid	1.943108	Schwarz criterion		0.182174
Log likelihood	3.734277	Hannan-Quinn criter.		0.074351
F-statistic	83.30920	Durbin-Watson stat		0.347041
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : data diolah dengan E-Views 10*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pembuktian hipotesis yaitu :

- a) Variabel X1 ( Ekspor) memiliki probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Sehingga  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pengaruh positif.

- b) Variabel X2 ( Reksadana syariah) memiliki probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Sehingga  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tetapi pengaruhnya negatif.
- c) Variabel X3 (Angkatan kerja) memiliki probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Sehingga  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pengaruh positif.

c. Uji F (Simultan)

Uji F ini berguna untuk pengujian signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh pengaruh variabel X1 (ekspor), X2 (reksadana syariah) dan X3 (angkatan kerja) secara bersama terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi Indonesia) dengan menggunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- 1)  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai *p-value* <level of significant sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.
- 2)  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai *p-value* >level of significant sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

**Tabel 4.11 Uji F (Simultan)**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/02/21 Time: 12:14

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.60841	1.833367	-7.422634	0.0000
X1	6.30E-05	1.03E-05	6.139850	0.0000
X2	-1.97E-05	1.58E-06	-12.44372	0.0000
X3	0.000221	2.76E-05	8.027510	0.0000
R-squared	0.874094	Mean dependent var		1.155000
Adjusted R-squared	0.863602	S.D. dependent var		0.629061
S.E. of regression	0.232326	Akaike info criterion		0.013286
Sum squared resid	1.943108	Schwarz criterion		0.182174
Log likelihood	3.734277	Hannan-Quinn criter.		0.074351
F-statistic	83.30920	Durbin-Watson stat		0.347041
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah dengan E-Views 10

Dari tabel di atas dapat di lihat dimana nilai F- statistic = 83.30920, sedangkan nilai F tabel = 2.839 Nilai F statistik lebih besar dari nilai F tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara ekspor, reksdana syariah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ( $0.000000 < 0.05$ ). Sehingga  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara ekspor, reksdana syariah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel X1 (Ekspor) sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Hal ini berarti variabel nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan dapat dijelaskan bahwa variabel ekspor dengan nilai

koefisien sebesar 6.29918275811 menyatakan ekspor adalah 0,000062992 menyatakan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana setiap kenaikan ekspor US\$ 1 juta maka pertumbuhan ekonomi meningkat 0,0062992 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Sebaliknya, jika ekspor turun US\$ 1 juta maka pertumbuhan ekonomi menurun sekitar 0,0062992 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pridayanti yang berjudul Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2002-2012.<sup>10</sup> Dimana hasil penelitian disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 2. Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Perumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel X2 (Reksadana Syariah) sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Hal ini berarti variabel nilai reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai koefisien reksadana syariah -0,000019659 menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi pengaruhnya negatif. Dimana setiap kenaikan reksadana syariah sebesar Rp. 1 miliar maka nilai pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,000019659 persen. Sebaliknya, setiap turun reksadana syariah sebesar Rp. 1 miliar maka nilai pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,000019659 persen. Sehingga variabel reksadana syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tetapi pengaruhnya negatif.

Penelitian ini sejalan dengan Nurafiati yang berjudul “Perkembangan Pasar Modal Syariah dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di

---

<sup>10</sup> Pridayanti, “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012.”

Indonesia”.<sup>11</sup> Dimana hasil penelitiannya pada tabel *Coefficients*, variabel reksadana syariah berkontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2003-2017. Karena sistem operasionalisasi reksadana syariah masih menuai berbagai masalah. Reksadana syariah belum dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat karena dinilai sosialisasinya masih kurang. Terbukti jika dibandingkan NAB reksadana konvensional lebih unggul dari reksadana syariah. Dan penelitian Tambunan yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.<sup>12</sup> Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Reksadana syariah sebagai salah satu bentuk investasi belum memberikan pengaruh nyata terhadap PDB Indonesia walaupun pengaruhnya positif.

### 3. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Perumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel X3 (Angkatan Kerja) sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Hal ini berarti variabel nilai angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai koefisien angkatan kerja adalah sebesar 0.00022166 menyatakan bahwa angkatan kerja bertambah 1000 orang maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.22166 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Sebaliknya, jika angkatan kerja menurun 1000 orang maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.22166 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Munthe yang berjudul “Pengaruh Tingkat Investasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dimana hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap

---

<sup>11</sup> Nita Nurafiati, “Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 4, no. 1 (2019): 65.

<sup>12</sup> Khairina Tambunan, “Analisis Pengaruh Investasi , Operasi Moneter Dan ZIS” (2016).

pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>13</sup> Faktor yang memiliki tingkat elastis paling tinggi dalam pertumbuhan ekonomi adalah variabel tenaga kerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun reksadana syariah belum signifikan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun kemungkinan itu ada. Sehingga pemerintah diharapkan mampu memberikan pemantapan edukasi dan sosialisasi investasi syariah khususnya reksadana syariah kepada masyarakat agar dapat memberikan peningkatan perekonomian dalam penanaman modal yang berbasis syariah dan lebih percaya terhadap reksadana syariah.

Adanya reksadana syariah ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena reksadana syariah ini merupakan instrumen moneter syariah yang likuid dan mudah untuk dilakukan oleh masyarakat sehingga masyarakat mudah memahami dasar berinvestasi dari reksadana syariah.

Selain reksadana syariah ekspor sudah menjadi salah satu variabel yang memang terbukti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga perlu adanya perhatian pemerintah untuk memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat melindungi para pengekspor Indonesia dengan cara melindungi output yang dihasilkan pengekspor dan menstabilkan pajak yang ditetapkan pemerintah.

Hasil menunjukkan bahwa ternyata angkatan kerja juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga diharapkan untuk angkatan kerja menambah kualitas SDM nya agar dapat menghasilkan output nasional yang semakin baik yang mendukung perkembangan ekonomi Indonesia, dimulai dari sarana pendidikan maupun mengembangkan skill dari pelatihan sehingga hal tersebut dapat mengembangkan SDM yang mampu mendorong perekonomian Indonesia.

---

<sup>13</sup> M N Munthe, "Pengaruh Tingkat Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* (2019),

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil estimasi penelitian yang didapat yaitu :

1. Nilai ekspor berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2011-2020.
2. Nilai reksadana syariah berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2011-2020.
3. Nilai angkatan kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2011-2020.
4. Secara simultan, variabel variabel Ekspor, Reksadana Syariah, dan Angkatan Kerja mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebagai indikator pertumbuhan ekonomi periode 2011-2020.
5. Hasil penelitian secara serempak menunjukkan bahwa sekitar 86,3% variabel Ekspor, Reksadana Syariah, dan Angkatan Kerja mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebagai indikator pertumbuhan ekonomi periode 2011-2020, sedangkan sisanya 13,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan mampu memberikan pemantapan edukasi dan sosialisasi investasi syariah khususnya reksadana syariah kepada masyarakat agar dapat memberikan peningkatan perekonomian dalam penanaman modal yang berbasis syariah.



2. Perhatian pemerintah untuk memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat melindungi para pengeksportor Indonesia dengan cara melindungi output yang dihasilkan pengeksportor dan menstabilkan pajak yang ditetapkan pemerintah.
3. Diharapkan untuk angkatan kerja menambah kualitas SDM nya nya agar dapat menghasilkan output nasional yang semakin baik yang mendukung perkembangan ekonomi Indonesia, dimulai dari sarana pendidikan maupun mengembangkan skill dari pelatihan sehingga hal tersebut dapat mengembangkan SDM yang mampu mendorong perekonomian Indonesia.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah lagi variabel makroekonomi lainnya seperti kesempatan kerja karena Indonesia sedang menghadapi bonus demografi dimana usia produktif lebih banyak dari jumlah penduduk, menggunakan metode Vector Autoregressive (VAR) karena metode ini jarang digunakan sehingga dapat membuat peneliti selanjutnya menjelaskan lebih bervariasi dalam menjelaskan variabel makroekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, Basma G. (2017) “Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indoneisa Di Pasar Internasional.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53,(9): 21–25. Retriected from <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Alisman. (2016) “Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh.” *Jurnal E-KOMBIS* 2, (1): 79–91.
- Anshori, Muslich, & Sri Iswati.(2009) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Pres.
- Badan Pusat Statistik.(2013) “Buku Saku Survei Angkatan Kerja Nasional,” no. 48 : 1–2.
- Bappenas RI. (2020) “Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Untuk Triwulan I 2020.” *Bappenas RI* 4,(1): 1–89. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id/>
- Boediono. *Ekonomi Indonesia*. Edited by Esti A Budihabsari. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.
- bps. (2020) “Analisis Komoditas Ekspor 2013-2020”: 26.
- Chalid, Pheni. (2015) “Teori Pertumbuhan.” *Teori dan Isu Pembangunan*: 1–52. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4601/>.
- Doddy Ariefianto, Moch. (2012) “*Ekonometrika : Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews.*” Jakarta: Erlangga,.
- DSN-MUI. “Fatwa Dewan Syari’ah Nasional Untuk Reksa Dana Syari’ah”
- Eliza, Yulina. (2015) “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat.” *Jurnal Pekbis* 7, (3): 200–210.
- Fauzan, M, & Dedi. S.,(2018) “Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Prosiding SENDI\_U* 3 : 521–533.
- Fauzi, Akhmad. (2004) *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Teori Dan Aplikasi*. 1st ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,.

- Ginting, A. M. (2017) “ANALISIS PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA.” *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 11 : 1–20.
- Gujarti, Darmo.( 2003). “*Ekonometrika Dasar.*”. Jakarta: Erlangga,
- Harahap, I,. (2018) *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. 1st ed. Medan: Perdana Publishing,.
- Hasyim, Linda Tamim Umairoh. (2016) “Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8, (1): 11–27
- Imam,M. (2010)“Pemikiran Ekonomi Menurut Adam Smith” (n.d.). Retrieved from <http://www.academia.edu/>
- Imsar.( 2018) “*Diktat Ekonomi Mikro Islam.*” . Medan,.
- Kementerian Keuangan. (2020)*Potret Ekonomi Indonesia*,.
- Kementrian Perdagangan. (2019) “*Kajian Penyusunan Target Ekspor Impor Indonesia 2015-2019 Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri*”: 121.
- Lubis, Andrian. (2010) “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan.” *Buletin Ilmiah Litbag Perdagangan* 4,(1): 1–13.
- Machmud, Amir. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga,
- Maiti, and Bidinger. (2005) “Ekspor.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, (9): 1689–1699.
- Martono, Nanang. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta,.
- Mukhlis, Imam. (2020) “Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis.” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14, (3): 1–9.
- Munthe, M N. (2019) “Pengaruh Tingkat Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Muttaqin, Rizal. (2018) “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.”

- MARO: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, (2): 117–122.
- Negara, Administrasi Lembaga.(2010) “*Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews.*” . Jakarta: Pusat Kajian dan Pendidikan dan pelatihan Aparatur IV LAN.
- Ngatikoh, Siti, and Isti’annah. (2017) “Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *LABATILA: Jjurnal Ilmu Ekonomi Islam*, (1):100-110.
- Nurafiati, Nita. (2019) “Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 4, (1): 65.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati.(2019) *Metodologi Peneltian Sosial*. 1st ed. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pridayanti, Ayunia. (2013) “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012.” *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 12, (05): 1–5.
- Radjak, Lukfiah, and Ita Yuni Kartika. (2020) “Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional.” *Journal Syariah and Accounting Public* 2, (1): 60–70.
- Rahayu, sri endang. (2016) *Pengantar Ekonomi Makro*. 1st ed. Medan: Perdana Publishing,.
- Rahayu, sri endang, Mukmin Pohan, Hastina Febriaty, and Edi Sofian. (2016) *Perekonomian Indonesia*. Medan : Perdana Publishing
- Rahayu, Teguh Imam. (2010) “Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Sub Teori Harrod-Domar (Tabungan Dan Investasi).” *Gema Eksos* 6, (1): 218025.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. (2016) “*Metodologi Penelitian Ekonomi.*”. Medan: Febi Press.
- Ridha, M Rasyid, Bismar Nasution, and Mahmud Siregar. (2013) “Peranan Reksadana Syariah Dalam Peningkatkan Investasi Di Indonesia.” *Transparency Journal of Economic Law* 2,(2): 1–11.

- Rofiq, Aunur. (2014) *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan; Kebijakan Dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Republika,.
- Situmorang, Helsi Syafrizal, and Lutfi Muslich. (2012) “*Analisis Data*.”. Medan: USU Press.
- Soemitra, Andri. (2018) *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. 2nd ed. Jakarta: Prenadamedia group.
- . (2014) *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*. Kencana,.
- Suleman, Abdul Rahman, Madya Ahdiyati, and Lora Ekana Nainggolan.(2020) *Ekonomi Makro*. Edited by Wahyuddin. yayasan kita menulis.
- Sutawijaya, Adrian. (2010) “Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006.” *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 6, (1): 14–27.
- Sutedi, Adrian. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.
- Tambunan, Khairina. (2016) “Analisis Pengaruh Investasi , Operasi Moneter Dan ZIS”.Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
- . (2020) “Diktat Ekonomi Pembangunan.” Medan,.
- Tarigan, Azhari Akmal. (2012), *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur’an Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Tarjo. (2019) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tjiptoherijanto, Prijono. (2001) “Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, Dan Peran Serikat Pekerja Dalam Peningkatan Kesejahteraan Prijono.” *Majalah Perencanaan Pembangunan*, (23): 1–10.
- Tonang, Andi Azhadi. (2018) “Perdagangan Internasional”. Retrieved from [www.academia.com](http://www.academia.com).
- Viranto, Thadika Puta. (2020) “Analisis Pengaruh Faktor Demografi Dan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Milenial Di Provinsi Jawa Timur”.
- Zainuddin, Moch. (2017) “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *Istithmar* 1:125.
- Zenda, Rizki Herdian, and Suparno. (2017) “Peranan Sektor Industri Terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, (1): 371–384.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

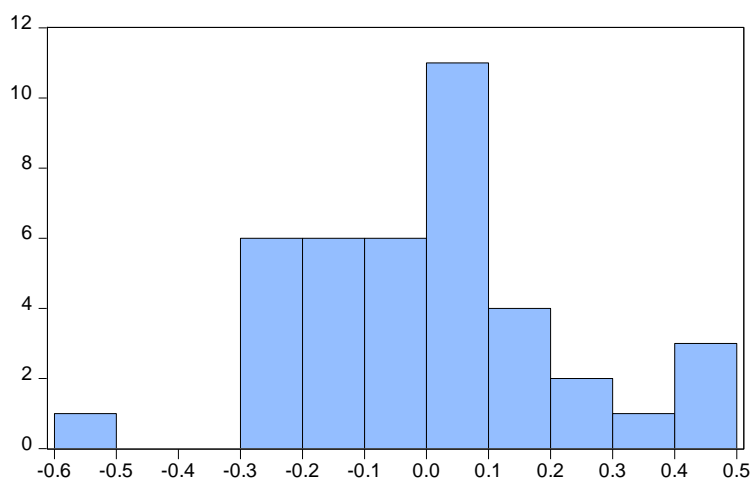
nomor	tahun	Ekspor (US\$ juta)	Reksadana Syariah (Rp. Miliar)	Angkatan Kerja (ribu orang)	Pertumbuhan Ekonomi
1	2011	203496,6	65486,93	219462,2	6.3
2	2012	190031,8	72636,43	226566,9	6.1
3	2013	182551,9	107226,8	228690,7	5.6
4	2014	176292,7	115347,5	232798	5
5	2015	150393,3	132543,1	235666	4.9
6	2016	144489,7	130375,8	239059,7	5.1
7	2017	168828,3	239040	245561,3	5.2
8	2018	180012,5	384519,4	255761,7	5.07
9	2019	167683	532745,1	260447,9	5
10	2020	160018,3	769648	261747,1	-2.07

### Lampiran 2 Data Interpolasi

tahun	ekspor	reksadana syariah	angkatan kerja	pertumbuhan ekonomi
2011Q1	52463.77	17202.14	53927.09	1.577.344
2011Q2	51341.68	16362.69	54604.61	1.578.906
2011Q3	50313.10	15952.01	55204.31	1.575.781
2011Q4	49378.04	15970.09	55726.18	1.567.969
2012Q1	48536.49	16416.93	56170.23	1.555.469
2012Q2	47788.45	17292.54	56536.44	1.538.281
2012Q3	47133.93	18596.91	56824.83	1.516.406
2012Q4	46572.92	20330.05	57035.40	1.489.844
2013Q1	46291.53	24597.82	56896.09	1.450.781
2013Q2	45843.11	26346.13	57059.82	1.417.969
2013Q3	45413.76	27680.85	57254.54	1.383.594
2013Q4	45003.49	28601.99	57480.25	1.347.656
2014Q1	45427.17	27721.07	57862.85	1.286.719
2014Q2	44729.09	28370.41	58100.19	1.257.031

2014Q3	43724.14	29161.54	58318.17	1.235.156
2014Q4	42412.30	30094.47	58516.79	1.221.094
2015Q1	39245.31	32280.05	58627.09	1.222.656
2015Q2	37939.03	33052.23	58814.55	1.221.094
2015Q3	36945.19	33521.86	59010.23	1.224.219
2015Q4	36263.78	33688.95	59214.12	1.232.031
2016Q1	35494.55	28467.78	59325.36	1.260.156
2016Q2	35598.11	30064.06	59586.03	1.271.094
2016Q3	36174.20	33392.09	59895.26	1.280.469
2016Q4	37222.83	38451.86	60253.05	1.288.281
2017Q1	40439.17	48134.64	60636.32	1.299.609
2017Q2	41754.80	55501.39	61100.46	1.302.266
2017Q3	42864.89	63443.38	61622.40	1.301.328
2017Q4	43769.44	71960.60	62202.13	1.296.797
2018Q1	44873.11	82383.88	63199.54	1.277.344
2018Q2	45204.72	91519.25	63750.90	1.270.156
2018Q3	45168.93	100697.5	64216.11	1.263.906
2018Q4	44765.74	109918.7	64595.15	1.258.594
2019Q1	42894.42	115826.2	64804.95	1.530.000
2019Q2	42196.72	126475.9	65044.91	1.416.250
2019Q3	41571.90	138511.1	65231.96	1.193.125
2019Q4	41019.97	151932.0	65366.08	0.860625
2020Q1	40540.92	166738.4	65447.28	0.418750
2020Q2	40134.77	182930.4	65475.56	-0.132500
2020Q3	39801.50	200508.0	65450.91	-0.793125
2020Q4	39541.12	219471.2	65373.35	-1.563.125

### Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik





### Lampiran 4 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/04/21 Time: 21:15

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.361235	2490.947	NA
X1	1.05E-10	146.3413	1.473706
X2	2.50E-12	13.43824	5.923836
X3	7.59E-10	2041.827	7.005675

### Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/02/21 Time: 12:14

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.60841	1.833367	-7.422634	0.0000
X1	6.30E-05	1.03E-05	6.139850	0.0000
X2	-1.97E-05	1.58E-06	-12.44372	0.0000
X3	0.000221	2.76E-05	8.027510	0.0000

R-squared	0.874094	Mean dependent var	1.155000
Adjusted R-squared	0.863602	S.D. dependent var	0.629061
S.E. of regression	0.232326	Akaike info criterion	0.013286
Sum squared resid	1.943108	Schwarz criterion	0.182174
Log likelihood	3.734277	Hannan-Quinn criter.	0.074351

F-statistic	83.30920	Durbin-Watson stat	0.347041
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

### **Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

---

F-statistic	9.974153	Prob. F(30,6)	0.0042
Obs*R-squared	39.21369	Prob. Chi-Square(30)	0.1210

---

---

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Ranti Silviani  
NIM : 0501172133  
Tempat/Tanggal Lahir : Kp. Pelintahan/28 Mei 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Huta 2 Nagori Bandar Rejo, Kec. Bandar Masilam,  
Kab. Simalungun

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Tamatan SD Negeri 104303 Kp Ibus Berijazah tahun 2011  
Tamatan SMP S Taman Siswa Berijazah tahun 2014  
Tamatan SMA Negeri 1 Sei Suka Berijazah tahun 2017

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

Anggota Osis SMA Negeri 1 Sei Suka tahun 2015-2016  
Anggota Kemasyarakatan Remaja Mesjid Amaliyah Asidiqqin 2015-2018  
Anggota bidang Kesenian dan Pengembangan Bakat HMJ Ekonomi Islam  
2018-2019